

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DUSUN PUHUN
MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI
TUMBUHAN ECENG GONDOK DI DESA SAKERTA BARAT
KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

Ilyasa Noufal Renandika

NRP. 2204134



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

2025

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DUSUN PUHUN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK DARI TUMBUHAN ECENG GONDOK DI DESA SAKERTA BARAT KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Ilyasa Noufal Renandika


NRP. 2204134

Telah disetujui pada tanggal : 30 Desember 2025

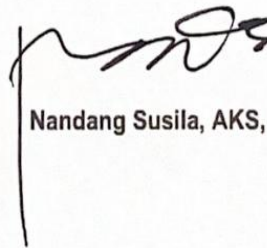
Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



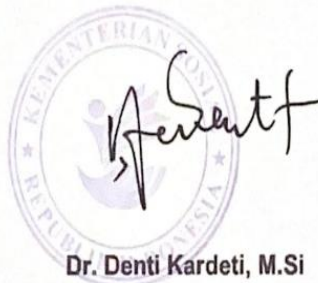
Dra. Eni Rahayuningsih, MP.



Nandang Susila, AKS, MP.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu praktikan panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas segala kesempatan, kemudahan serta kelancaran dalam melaksanakan Praktikum Komunitas dan menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dusun Puhun Melalui Pelatihan Membuat Pupuk Organik dari Eceng Gondok di Desa Sakerta Barat Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan”**. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dimulai sejak tanggal 27 Oktober sampai dengan tanggal 11 Desember 2025 di Desa Sakerta Barat Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

Praktikan mendapatkan banyak pengalaman berharga selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini, terutama dalam pengalaman penerapan dan simulasi keterampilan praktik pekerjaan sosial pada aras makro. Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum Komunitas ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga laporan praktikum ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS,Sp, selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra. Eni Rahayuningsih, MP. dan Nandang Susila, AKS, MP. selaku Dosen Pembimbing kelompok 12 (dua belas) yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama proses Praktikum Komunitas sampai ke Penulisan Laporan Praktikum Komunitas.
5. Drs. Momon Hariman, M.M selaku Kepala Desa Sakerta Barat yang telah memberikan izin dan dukungan kepada praktikan untuk melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Sakerta Barat.
6. Bapak Muhamad Hidayat selaku Sekretaris Desa dan Pendamping Lapangan yang telah memberikan dukungan waktu dan tenaga selama proses praktikum.

7. Bapak Tito Riadi selaku Kepala Dusun Wage yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi praktikan melakukan proses dialog dengan masyarakat di Dusun Wage;
8. Ibu Aan Karnah selaku Kepala Dusun Puhun yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi praktikan melakukan proses dialog dengan masyarakat di Dusun Puhun;
9. Tim Kerja Masyarakat yang telah membantu serta berpartisipasi dalam melaksanakan program Tani Cantik yaitu Kelompok Wanita Tani.
10. Teman-teman praktikum yang juga menjadi partner kelompok atas bantuan, semangat, dan pengalaman bersama dalam melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Sakerta Barat.

Demikian laporan ini disusun, semoga segala kebaikan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum ini mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, 15 Desember 2025

Ilyasa Noufal Renandika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR MATRIKS	ix
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.2.2. Tujuan Khusus.....	3
1.2.3. Manfaat Praktikum Komunitas	4
1.3. Sasaran	5
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	7
2.1. Metode Pekerjaan Sosial	7
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>)	7
2.1.1.1 Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Komunitas.....	7
2.1.1.2. Tujuan Pekerja Sosial Generalis	8
2.1.1.3. Model Pendekatan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	9
2.1.1.4. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial Makro (<i>Community Work</i>)	10
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	14
2.1.2.1. Definisi Pekerja Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>).....	14
2.1.2.2. Tujuan.....	14
2.1.2.3. Tipe-Tipe Kelompok.....	16
2.1.2.4. Keterampilan dan Teknik dalam <i>Groupwork</i>	18
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	19
2.2.1. Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	19
2.2.2. Asesmen (<i>Discovery</i>).....	19
2.2.3. Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	19
2.2.4. Intervensi (<i>Development</i>).....	20
2.2.5. Evaluasi (<i>Development</i>).....	20
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	21
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	21

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	22
2.4.1. Kajian Tentang Penyuluhan Sosial	22
2.4.1.1. Pengertian Penyuluhan Sosial	22
2.4.1.2. Prinsip Penyuluhan Sosial	22
2.4.1.3. Fungsi Penyuluhan Sosial.....	23
2.4.1.4. Unsur Penyuluhan Sosial.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.4.2. Kajian Tentang Pemberdayaan Sosial	23
2.4.2.1. Pengertian Pemberdayaan Sosial.....	23
2.4.2.2. Prinsip Pemberdayaan Sosial	24
2.4.3. Kajian Tentang Kelompok Wanita Tani	25
2.4.3.1. Pengertian Kelompok Wanita Tani.....	25
2.4.3.2. Prinsip Kelompok Wanita Tani	25
2.4.3.3. Fungsi Kelompok Wanita Tani	26
2.4.3.4. Peran Kelompok Wanita Tani.....	27
2.4.4. Kajian Tentang Pupuk Organik	27
2.4.4.1. Pengertian Pupuk Organik	27
2.4.4.2. Manfaat Pupuk Organik	28
2.4.5. Kajian Tentang <i>Capacity Building</i>	28
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	30
2.5.2 Regulasi dalam penyelenggaraan program kelompok Wanita tani	30
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	32
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	32
3.1.1. Profil Sakerta Barat.....	32
3.1.2. Peta Desa Sakerta Barat	34
3.1.3. Struktur Organisasi Desa Sakerta Barat	35
3.1.4. Visi dan Misi Desa Sakerta Barat.....	37
3.1.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat	37
3.1.6. Sumber Daya Pembangunan.....	37
3.1.7. Daftar Sumber Daya Manusia	38
3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	39
3.2.1 Program Desa Sakerta Barat	39
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	40
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	41
4.1. Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	41
4.1.1. Penerimaan dan penyerahan Mahasiswa Praktikum Komunitas	41
4.1.2. Kunjungan ke Kantor Desa Sakerta Barat.....	43

4.1.3. <i>Home Visit</i>	43
4.1.4. <i>Community Involvement</i>	44
4.1.5. Sosialisasi Program dan Rencana Kegiatan	48
4.2. Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	49
4.2.1. Asesmen Partisipatif	49
4.2.2. Asesmen Non Partisipatif/Lanjutan	55
4.3. Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	56
4.4. Tahap Intervensi (<i>Development</i>)	57
4.4.1. Penyuluhan.....	59
4.5. Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	62
4.5.1 Evaluasi Proses	62
4.5.2 Evaluasi Hasil	62
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	62
4.6.1. Terminasi.....	62
4.6.2 Rujukan	63
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	65
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	65
5.2. Refleksi Praktikan	66
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	66
5.3. Tantangan Praktikum Komunitas.	72
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	73
6.1. Simpulan.....	73
6.2. Rekomendasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Sakerta Barat.....	35
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Sakerta Barat.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Masyarakat tidak tamat dan tamat SD, SMP dan SMA.....	37
Tabel 3. 2 Sumber Daya Pembangunan	38
Tabel 3. 3 Sumber Daya Manusia.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Pengelompokan Masalah MPA	51
Tabel 4. 2 Hasil SLA Dusun Wage.....	53
Tabel 4. 3 Hasil SLA Dusun Puhun.....	54

DAFTAR MATRIKS

Matriks 2. 1 Teknik Dialog Community Work.....	13
Matriks 3. 1 Daftar Kepala Desa yang menjabat di Desa Sakerta Barat.....	33
Matriks 3. 2 Program/Layanan Desa Sakerta Barat	39
Matriks 3. 3 Profil Penerima Manfaat Program Desa Sakerta Barat	40
Matriks 4. 1 Hasil Potensi dan Sumber MPA.....	52
Matriks 4. 2 Masalah dan Potensi Kelompok Wanita Tani.....	56
Matriks 4. 3 Rencana Intervensi Kelompok Wanita Tani	56
Matriks 4. 4 Tahapan Intervensi Kelompok Wanita Tani	57

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa Poltekesos di Pendopo.....	41
Foto 4. 2 Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Darma.....	42
Foto 4. 3 Penerimaan di Desa Sakerta Barat.....	43
Foto 4. 4 Home Visit ke Ketua-ketua Rt di Desa Sakerta Barat.....	43
Foto 4. 5 Gotong Royong di lingkungan RT.09	44
Foto 4. 6 Pertemuan dengan Kader PKK.....	45
Foto 4. 7 Pertemuan dengan Ibu Posyandu.....	45
Foto 4. 8 Pertemuan dengan ketua Karang Taruna	46
Foto 4. 9 Kunjungan ke BUMdes	46
Foto 4. 10 Kunjungan ke ketua GAPOKTAN.....	47
Foto 4. 11 Kunjungan ke SDN Sakerta Barat.....	47
Foto 4. 12 Kunjungan ke SDIT Sakerta Barat	48
Foto 4. 13 Sosialisasi 12-PAS.....	48
Foto 4. 14 Asesmen MPA dan SLA Dusun Wage	50
Foto 4. 15 Asesmen MPA dan SLA Dusun Puhun	50
Foto 4. 16 Asesmen Lanjutan KWT	55
Foto 4. 17 Koordinasi dengan Balai Penyuluh Pertanian	58
Foto 4. 18 Penyuluhan Kelompok Wanita Tani	60
Foto 4. 19 Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani	61
Foto 4. 20 Terminasi dengan Kelompok Wanita Tani	63
Foto 5. 1 Mengikuti Kegiatan PKK	67
Foto 5. 2 Mengikuti Kerja Bakti	67
Foto 5. 3 Senam Bersama di Kecamatan	67
Foto 5. 4 Senam bersama di Taman Bunut	68
Foto 5. 5 Senam Bersama di Klinik	68
Foto 5. 6 Kegiatan BINWIL PKK	69
Foto 5. 7 Supervisi Lembaga	69
Foto 5. 8 Kegiatan POSBINDU	70
Foto 5. 9 Lokakarya Kecamatan	70
Foto 5. 10 Lokakarya Kabupaten dan Penjemputan	71
Foto 5. 11 Lokakarya dan Perpisahan Mahasiswa di Sakerta Barat	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pembekalan Praktikum Komunitas.....	77
Lampiran 2 Time Schedule	78
Lampiran 3 Absensi Minggu ke 1.....	79
Lampiran 4 Absensi Minggu ke 2.....	79
Lampiran 5 Absensi Minggu ke 3.....	80
Lampiran 6 Absensi Minggu ke 4.....	80
Lampiran 7 Absensi Minggu ke 5.....	81
Lampiran 8 Absensi Minggu ke 6.....	81
Lampiran 9 Absensi Minggu ke 7.....	82
Lampiran 10 Surat Undangan Sosialisasi 12 PAS	83
Lampiran 11 Daftar Hadir Sosialisasi 12 PAS.....	84
Lampiran 12 Daftar Hadir MPA SLA Dusun Puhun	86
Lampiran 13 Daftar Hadir MPA SLA Dusun Wage.....	87
Lampiran 14 Daftar Hadir Penyuluhan dan Pemberdayaan KWT	88
Lampiran 15 Janji Hati	89
Lampiran 16 Pohon Harapan	89
Lampiran 17 Sosial Mapping	90
Lampiran 18 Form Evaluasi KWT	91
Lampiran 19 Form Terminasi.....	93
Lampiran 20 Lembar Perbaikan	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian integral dari kontinum praktik keilmuan mahasiswa, yang dimulai dari Praktikum Laboratorium, berlanjut ke Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum ini dirancang untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam penerapan nilai-nilai profesi pekerjaan sosial, pengetahuan teoritis, serta keterampilan praktis pada seting makro terutama dalam praktik pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial. Melalui rangkaian praktik yang berkelanjutan, mahasiswa diharapkan mampu memperlihatkan perkembangan kompetensi yang jelas dari tahap pembelajaran awal hingga penerapan lapangan yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tujuan utama Praktikum Komunitas adalah memastikan mahasiswa menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial aras makro dalam seluruh tahapan pertolongan sosial: membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi serta mengevaluasi hasilnya (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*). Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan eksplorasi, ekplanasi (penjelasan konseptual), dan implementasi praktis sehingga mahasiswa tidak hanya memahami kerangka teoretis tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata di komunitas, baik secara kelompok maupun mandiri.

Praktikum Komunitas memadukan pembelajaran di kelas, pembekalan intensif pra-lapangan, supervisi pra dan di lapangan, serta refleksi pasca lapangan. Kegiatan lapangan dilaksanakan dalam konteks organisasi sosial dan masyarakat lokal dengan fokus pada penanganan isu-isu prioritas kesejahteraan sosial, antara lain: kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterasingan, dan kebencanaan yang secara ringkas dikenal sebagai 12 PAS (Pemerlu ATENSI Sosial). Pelaksanaan intervensi diarahkan untuk dapat menghasilkan dampak yang diukur pada tingkat komunitas dan untuk memperkuat jaringan rujukan yang melibatkan pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, dan tingkat kabupaten.

Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan dilakukan di Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan di 18 desa yang menjadi sasarannya. Desa yang dijadikan sasaran adalah desa yang penduduknya dianggap belum mencapai tingkat kesejahteraan berdasarkan data yang ada pada tingkat Kabupaten. Data yang dimaksud yaitu meliputi permasalahan kemiskinan ekstrem, *stunting*, permasalahan tidak memiliki mata pencaharian tetap, permasalahan lama rata-rata sekolah, dan permasalahan pengelolaan sampah.

Salah satu lokasi Praktikum Komunitas di Kecamatan Darma di Desa Sakerta Barat. Praktikum ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober - 11 Desember 2025. Sebelum pelaksanaan Praktikum Komunitas mahasiswa diberikan bimbingan pra lapangan oleh supervisor, pembekalan oleh Tim dari Prodi Pekerjaan Sosial, Dinas Sosial, Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Bupati Kabupaten Kuningan pada tanggal 20 - 24 Oktober 2025 untuk menunjang kemampuan diri mahasiswa selama berada di lapangan nantinya. Setelah mahasiswa mengimplementasikan praktik lapangan pada tahap pendekatan membangun relasi (*dialog*), asesmen, penyusunan rencana intervensi (*Discovery*), intervensi (*Development*) dan evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus dilanjutkan dengan pasca lapangan, yaitu penyusunan laporan, pelaksanaan ujian lisan, dan pelaksanaan ujian kompetensi.

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus membangkitkan perekonomian masyarakat di wilayah yang memiliki tingkat pendapatan relatif rendah. Di Desa Sakerta Barat, sebelum dilakukan intervensi, kondisi kelompok wanita tani menunjukkan bahwa aktivitas pertanian masih belum dikelola secara optimal sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan. Hasil observasi awal dan asesmen lapangan menunjukkan bahwa dari sisi *Natural Capital*, desa memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, seperti ketersediaan lahan pekarangan, tanah yang subur, serta iklim yang mendukung kegiatan pertanian skala rumah tangga. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan. Dari aspek *Human Capital*, mayoritas anggota KWT adalah perempuan usia produktif, namun tingkat pendidikan dan akses terhadap pelatihan pertanian, pengolahan hasil, serta kewirausahaan masih rendah. Hal ini berdampak pada minimnya inovasi dan kemampuan mengembangkan usaha tani secara mandiri.

Aspek *Physical Capital* menunjukkan keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat pertanian sederhana, fasilitas pengolahan hasil tani, serta media tanam yang memadai menjadi kendala utama. Aktivitas pertanian masih dilakukan dengan peralatan seadanya, sehingga produktivitas dan kualitas hasil panen belum optimal. Sementara itu, dari sisi *Social Capital*, meskipun solidaritas antaranggota KWT cukup baik, namun kelembagaan kelompok tidak berjalan secara efektif seperti sebelumnya.

Aspek *Financial Capital* juga menunjukkan keterbatasan yang signifikan. Sebagian besar anggota KWT tidak memiliki akses terhadap modal usaha, tabungan produktif, maupun jaringan pemasaran yang berkelanjutan. Pendapatan keluarga masih bergantung pada pekerjaan informal atau sektor lain dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga kegiatan pertanian belum dipandang sebagai sumber ekonomi utama. Kondisi ini diperparah dengan belum adanya pemanfaatan teknologi sederhana yang dapat mendukung efisiensi produksi dan pemasaran hasil tani.

1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas disusun untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menerjemahkan teori Pekerjaan Sosial ke dalam praktik pemberdayaan dan intervensi di tingkat komunitas. Tujuan dirinci dalam tujuan umum dan khusus.

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya dalam praktik *community work*, melalui seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yakni membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi dan melakukan evaluasi (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*) dengan memegang teguh etika profesi dan kebijakan institusi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan menerapkan teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model intervensi yang relevan dalam praktik pekerjaan sosial aras makro.

4. Memahami konteks praktikum dan karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
5. Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3 Manfaat Praktikum Komunitas

Melalui Praktikum Komunitas, mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran terapan yang mencakup:

1. Penerapan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial secara konsisten selama pelaksanaan Praktikum Komunitas.
2. Pemahaman dan penerapan tahapan pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas.
3. Identifikasi dan pemahaman berbagai teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro, serta pemahaman terhadap regulasi yang relevan.
4. Pemahaman terhadap teks dan konteks praktikum serta karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
5. Penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi dan juga mekanisme rujukan (*continuity*).
6. Penyelesaian penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber daya komunitas di lokasi praktikum melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah komunitas memperoleh dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan, mengembangkan potensi dan sumber daya, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial. Selain itu, komunitas dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas kompetensi yang telah

diajarkan di kelas kepada mahasiswa. Mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai program komunitas serta menyediakan kesempatan bagi dosen pembimbing untuk melaksanakan supervisi Pekerjaan Sosial.

1.3. Sasaran

Sasaran dalam praktikum Komunitas di Desa Sakerta Barat, yaitu perangkat Desa Sakerta Barat, ketua RT dan RW dari Dusun Puhun dan Dusun Wage, kelompok inteers dan masyarakat Dusun Puhun dan dusun Wage Desa Sakerta Barat yang masuk ke dalam kategori 12 Pemerlu Atensi Sosial (12 PAS).

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Berikut sistematika penulisan dalam Laporan Praktikum Komunitas:

- BAB I PENDAHULUAN,** Bab ini memuat latar belakang, tujuan dan manfaat, sasaran, dan sistematika penulisa laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS,** Bab ini memuat kajian teori tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*, tinjauan konseptual terkait kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS,** Bab ini memuat gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS,** Bab ini memuat proses penanganan fokus masalah dari tahap membangun relasi, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS,** Bab ini memuat gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *Community Work* dan *Social Group Work* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, dan tantangan praktikum komunitas.

BAB VI **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, bab ini berisi simpulan dari Laporan Praktikum Komunitas dan rekomendasi terhadap pelaksanaan Praktikum Komunitas.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

2.1.1.1 Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pekerjaan Sosial Generalis merupakan sebuah profesi profesional yang berdiri untuk mendukung proses perubahan masyarakat dari keadaan kedisfungsian sosial menjadi berfungsi sosial dalam menjalankan peran-perannya. Menurut (DuBois, 2014) Pekerjaan Sosial Generalis merupakan profesi yang mendukung individu, kelompok, dan komunitas dalam melakukan kesejahteraan. (DuBois, 2014) melihat bahwa ikatan dalam hubungan masyarakat terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam menciptakan kondisi sosial yang diharapkan oleh masyarakat. Hubungan manusia yang terus mengalami perubahan itu sering kali menyebabkan terjadinya konflik yang menyebabkan ketidaktertiban.

Maka dari itu Pekerjaan Sosial Generalis hadir untuk menciptakan ketertiban dan peningkatan keharmonisan hubungan manusia. Sementara menurut Federasi Pekerjaan Sosial Internasional (2000) mendefinisikan Pekerjaan Sosial sebagai suatu profesi pekerjaan sosial yang mendorong proses perubahan sosial, pemecahan masalah, hubungan antar manusia dan pemberdayaan serta pembebasan masyarakat untuk menghasilkan kesejahteraan. Maka dari itu dalam penerapan praktek Pekerjaan Sosial Generalis tidak bisa terlepas dari pengaruh prinsip hak asasi manusia dan prinsip keadilan sosial.

Definisi lainnya ditemui menurut Council on Social Work Education (CSWE) tahun 2008 yang mengartikan Profesi Pekerjaan Sosial merupakan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, pencegahan kondisi yang membatasi hak asasi manusia, penghapusan kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup semua orang. Di Indonesia sendiri Pekerjaan Sosial telah memiliki dasar hukumnya sendiri yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 pada pasal (1) ayat (1) Pekerjaan Sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik Pekerjaan Sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi.

Definisi ini diperkuat pada pasal (1) ayat (2) bahwasannya Praktik Pekerjaan Sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dari Definisi diatas yang telah dijelaskan menurut berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwasanya Pekerjaan Sosial Generalis merupakan sebuah profesi profesional yang mendorong perubahan kondisi individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial akibat perubahan hubungan masyarakat kedalam keadaan sejahtera atau berfungsi sosial dengan menyeenggarakan pertolongan profesional yang terencana dan berkesinambungan.

2.1.1.2. Tujuan Pekerja Sosial Generalis

Setiap profesi memiliki tujuan yang menjadi dasar dari kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kata lain, tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau diraih dengan mengacu visi dan misi profesi. Dalam melihat tujuan dari Profesi Pekerjaan Sosial tidak bisa terlepas dari faktor adanya kondisi hubungan antar manusia yang saling ketergantungan, Sering kali hubungan saling ketergantungan ini menjadi faktor penyebab terjadinya konflik. Dari sinilah tujuan utama Pekerjaan Sosial hadir sebagai profesi yang mengupayakan peningkatan kualitas dan efektivitas interaksi masyarakat. Sementara itu menurut (Horejsi, 2014) tujuan profesi Pekerjaan Sosial terbagi menjadi beberapa tujuan, yaitu:

1. Peningkatan Fungsi Sosial

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan peran sosial utamanya dalam masyarakat. Dalam melakukan peningkatan keberfungsian sosial ini Pekerjaan Sosial melibatkan para klien untuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan termasuk di dalamnya para anggota keluarga dan orang-orang terdekat dari klien tersebut.

2. Peningkatan Kondisi Sosial

Pekerjaan Sosial bertujuan untuk melakukan pembentukan dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemberdayaan. Dalam mencapai tujuan ini, Pekerjaan Sosial perlu memiliki keyakinan pada keadilan sosial. Pekerjaan Sosial harus meyakinkan diri dan sekitar bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan

adanya keadilan sosial yang sesuai ini, maka kondisi sosial masyarakat yang sejahtera diharapkan mampu tercapai.

3. Peningkatan Keberdayaan

Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.

4. Peningkatan Inisiatif dalam Menangani Permasalahan Sosial

Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.

2.1.1.3. Model Pendekatan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pekerjaan Sosial Komunitas memiliki model-model pendekatan. Menurut Rothman (1995) membagi pengorganisasian masyarakat yang kemudian dinamakan sebagai intervensi komunitas ke dalam tiga model utama. (Suharto, 2009) juga menyampaikan bahwasannya terdapat 3 model pendekatan pada Pekerjaan Sosial Komunitas sebagai berikut:

1. Pengembangan Lokal (*Locallity Development*)

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. (United Nation, dalam Suharto, 1997:294). Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

2. Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh Masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged*)

groups) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tunasosial, dan sebagainya.

3. Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

2.1.1.4. Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial Makro (*Community Work*)

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh berbagai partisipan atau berbagai stakeholders yang akan terlibat dalam proses perubahan. Taktik menunjuk pada teknik teknik tertentu termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Netting dalam Huraerah (2021) Secara garis besar, ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam melakukan perubahan yang direncanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Kolaborasi

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan di mana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada *win-win solution*, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik yaitu:

1) Implementasi

Taktik ini digunakan ketika sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan adanya kesepakatan tentang perubahan yang diinginkan, serta didukung oleh keputusan mengenai alokasi sumber daya yang memadai untuk melaksanakan perubahan tersebut. Dalam situasi ini, pendekatan kolaboratif

menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa proses berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu langkah konkret dalam pelaksanaan taktik ini adalah melalui aksi kerja sama yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik.

Taktik ini bertujuan untuk menyelenggarakan kebutuhan pelayanan yang relevan dengan kondisi dan aspirasi sistem sasaran. Selain itu, taktik ini juga membantu menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang dirancang. Dengan adanya kerja sama yang solid, baik dalam perencanaan maupun implementasi, diharapkan hasil yang dicapai tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan.

2) Membangun Komunitas (*Capacity Building*)

Taktik ini diterapkan dengan mengedepankan partisipasi, yakni melalui kegiatan yang dirancang untuk melibatkan anggota sistem klien secara aktif dalam upaya menciptakan perubahan. Pendekatan ini berfokus pada mendorong keterlibatan langsung klien dalam setiap tahap proses, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan solusi, sehingga mereka merasa memiliki dan berperan dalam perubahan tersebut. Taktik ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Salah satu langkah konkret dari taktik ini, yaitu melalui partisipasi dan empowerment.

2. Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada *win-win solution*. Ada tiga jenis teknik kampanye:

1) Pendidikan (*Education*)

Taktik ini bertujuan untuk memengaruhi para pembuat keputusan melalui strategi yang dirancang untuk menciptakan kesadaran, dukungan, atau perubahan kebijakan yang diinginkan. Hubungan antara taktik ini dengan sistem sasaran dan sistem kegiatan ditandai oleh adanya perbedaan pandangan atau ketidaksesuaian, namun tetap diiringi dengan komunikasi yang terbuka dan

konstruktif. Strategi ini sering kali diwujudkan dalam bentuk kampanye (*campaign*) yang bertujuan untuk mengadvokasi isu-isu tertentu.

Kampanye dilakukan dengan menyampaikan informasi yang kuat, relevan, dan berbasis data guna membangun argumentasi yang meyakinkan bagi para pembuat keputusan. Langkah-langkah konkret dalam kampanye dapat mencakup pelibatan media, penggalangan dukungan dari masyarakat, atau penyampaian aspirasi melalui forum publik. Taktik ini juga melibatkan pendekatan persuasif untuk menunjukkan pentingnya perubahan yang diusulkan, sehingga memotivasi sistem sasaran untuk mengambil langkah yang sesuai. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan melalui kebijakan atau keputusan yang berpihak pada kepentingan masyarakat luas.

2) Persuasi

Taktik ini merujuk pada kemampuan untuk meyakinkan pihak lain agar menerima dan mendukung pandangan atau gagasan tertentu, sering kali melalui pendekatan yang strategis dan persuasif terkait dengan isu yang sedang diangkat. Pendekatan ini melibatkan penyampaian argumen yang logis, relevan, dan berbasis fakta, sehingga dapat membangun kepercayaan dan mendorong keterlibatan pihak yang dituju. Dalam praktiknya, taktik ini dapat diwujudkan melalui *Cooptation* (Bergabung), *Lobbying* (Melobi), dan *Mass Media Appeal* (Meminta Bantuan Media Massa) penjelasannya adalah sebagai berikut:

(1) *Cooptation* atau Bergabung

Cooptation merupakan taktik persuasi yang melibatkan upaya untuk menarik individu atau kelompok dengan pengaruh yang lebih besar untuk bergabung dalam suatu gerakan atau kampanye. Menggandeng tokoh masyarakat, pemimpin agama, atau organisasi yang berpengaruh, kampanye dapat memperoleh legitimasi dan dukungan yang lebih luas.

(2) *Lobbying* atau Melobi

Lobbying merupakan salah satu bentuk upaya persuasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan mempengaruhi perubahan kebijakan yang berada dalam lingkup sistem pengambilan dan pengendalian keputusan. Kegiatan lobbying diarahkan kepada para pemangku kepentingan strategis atau elit yang memiliki peran kunci dalam proses perumusan, penetapan, pelaksanaan kebijakan, baik di tingkat lokal maupun institusional.

(3) Media Massa

Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

3. Kontes (*Contest*)

Strategi ini diterapkan ketika sistem sasaran tidak setuju dengan perubahan atau alokasi sumber daya, namun masih terbuka untuk terjadinya komunikasi mengenai ketidaksepakatan tersebut. Dalam situasi ini, dialog dan negosiasi menjadi penting untuk mencari pemahaman bersama dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi hambatan yang muncul dengan melibatkan sistem sasaran dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta perubahan yang lebih diterima dan didukung.

2.1.1.5. Teknik dalam *Community Work*

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Berikut merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam pekerjaan sosial dalam *Community Work*:

Matriks 2. 1 Teknik Dialog Community Work

NO	Tahapan	Teknik
1.	Dialog untuk Membangun Relasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Community Involvement</i> 2. Percakapan Sosial 3. <i>Home visit</i> 4. <i>Community Meeting</i> (pertemuan warga) baik formal maupun formal
2.	Asesmen Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Social Mapping</i> 2. <i>Sustainability Livelihood Asset (SLA)</i>

NO	Tahapan	Teknik
		3. <i>Management Stakeholder</i> 4. <i>Methodology of Participatory Assesment (MPA)</i>
	Asesmen Non-Partisipatif	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1. Diskusi <i>Technology of Participatory (ToP)</i> 2. <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>
4.	Teknik Evaluasi	1. Evaluasi partisipatif (diskusi terfokus, <i>google form</i> , dll) 2. Wawancara mendalam 3. Pengungkapan pengalaman perubahan

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

2.1.2.1. Definisi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Menurut Charles Zastrow (dalam Kuswara, Herry dkk (2015:2) mendefinisikan suatu kelompok sebagai pluralitas individu-individu yang saling melakukan kontak yang satu sama lain saling memperhatikan dan saling menyadari akan adanya beberapa kesamaan yang penting. Bentuk kelompok yang esensi menurut Zastrow adalah bahwa anggota-anggotanya memiliki sesuatu yang sama dan mereka percaya bahwa kesamaan mereka justru menimbulkan perbedaan atau kekhasan. Koswara, Herry dkk (2015:1) pekerjaan sosial dengan kelompok adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok.

2.1.2.2. Tujuan

Berikut merupakan tujuan dari metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok menurut Garvin (2004):

1. Pemberdayaan Individu dan Kelompok

Metode ini bertujuan untuk memberdayakan anggota kelompok dengan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial mereka. Melalui kerjasama dalam kelompok, anggota dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk meraih tujuan mereka.

2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Pekerja sosial bekerja sama dengan kelompok untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh anggota kelompok, seperti kemiskinan, pengangguran, kecanduan, atau isu kesehatan mental. Tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif dari masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup anggota kelompok.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerjasama, negosiasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini berguna dalam interaksi sehari-hari dan dapat membantu anggota kelompok dalam mencapai tujuan pribadi dan bersama.

4. Penguatan Jaringan Dukungan

Dalam kelompok, anggota dapat membentuk jaringan dukungan yang kuat. Pekerja sosial membantu memfasilitasi interaksi positif antara anggota kelompok, membangun kepercayaan, dan merangsang dukungan sosial saling membantu.

5. Perubahan Sosial Positif

Metode ini dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas dalam masyarakat. Dengan membantu kelompok mengatasi masalah dan meraih tujuan mereka, pekerja sosial dapat berkontribusi pada perubahan sikap, norma, dan praktik yang lebih positif di komunitas.

6. Pengorganisasian Masyarakat

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok dapat menjadi cara untuk mengorganisasi komunitas dalam rangka mencapai tujuan bersama. Bekerja bersama dalam kelompok, anggota dapat merumuskan rencana, mengidentifikasi sumber daya, dan mengambil tindakan memecahkan masalah.

7. Pencegahan Masalah Sosial

Melalui edukasi, penyuluhan, dan perencanaan bersama dalam kelompok, pekerja sosial dapat membantu mencegah timbulnya masalah sosial baru atau memperburuk masalah yang sudah ada.

8. Peningkatan Partisipasi

Metode ini mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

2.1.2.3. Tipe-Tipe Kelompok

Berikut merupakan tipe-tipe kelompok menurut Zastrow (2015) :

1. *Social conversation Group* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial sering digunakan untuk menentukan hubungan seperti apa yang mungkin terjalin dengan orang yang tidak kita kenal dengan baik. Karena pembicaraan sering kali tidak jelas dan cenderung tidak jelas tujuannya, biasanya tidak ada agenda formal untuk percakapan sosial. Jika topik pembicaraan membosankan, pokok bahasannya dapat diubah begitu saja. Meskipun individu mungkin memiliki tujuan (mungkin hanya untuk berkenalan), tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda untuk seluruh kelompok. Dalam pekerjaan sosial, percakapan sosial dengan profesional lain sering terjadi, tetapi kelompok yang melibatkan klien umumnya memiliki tujuan selain percakapan, seperti menyelesaikan masalah pribadi.

2. *Recreation Group* (Kelompok Rekreasi)

Kelompok rekreasi adalah kelompok yang menyelenggarakan kegiatan rekreasi atau latihan olahraga. Kegiatan kelompok rekreasi seringkali bersifat spontan dan tidak memiliki pemimpin formal. Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan.

3. *Recreational Skill Group* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Kelompok *recreational skill group* lebih berfokus pada tugas dan dipandu oleh seorang penasihat, pelatih, atau instruktur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan serangkaian keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Contoh kegiatannya meliputi seni dan kerajinan, serta olahraga seperti golf, basket, dan renang, yang dapat berkembang menjadi olahraga tim kompetitif dengan liga. Kelompok ini sering kali dipimpin oleh para profesional dengan pelatihan rekreasi daripada pelatihan kerja sosial, dan juga lembaga yang terlibat.

4. *Educational Group* (Kelompok Pendidikan)

Meskipun topik yang dibahas sangat bervariasi, semua kelompok pendidikan mengajarkan keterampilan dan pengetahuan khusus, seperti kelas tentang pengasuhan anak, manajemen stres, pengasuhan anak, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan pelatihan ketegasan. Orientasi yang ditawarkan oleh organisasi layanan sosial untuk melatih relawan juga termasuk dalam kategori ini. Kelompok pendidikan biasanya memiliki suasana kelas, yang melibatkan interaksi dan

diskusi kelompok yang cukup banyak; seorang profesional dengan keahlian di bidang tersebut, sering kali seorang pekerja sosial, berperan sebagai guru.

5. *Problem Solving Decision Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Baik penyedia maupun konsumen layanan sosial dapat terlibat dalam kelompok yang menangani pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, setiap peserta biasanya memiliki kepentingan atau kepentingan dalam proses tersebut dan akan memperoleh keuntungan atau kerugian secara pribadi dari hasil yang diperoleh. Biasanya, ada pemimpin formal, dan pemimpin lain terkadang muncul selama proses berlangsung.

6. *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

Kelompok bantu diri semakin populer dan sering kali berhasil membantu individu mengatasi masalah sosial atau pribadi. Menurut Katz dan Bender kelompok bantu diri adalah struktur kelompok kecil yang bersifat sukarela biasanya dibentuk oleh rekan sejawat yang berkumpul untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan bersama, mengatasi hambatan bersama atau masalah yang mengganggu kehidupan, dan mewujudkan perubahan sosial dan/atau pribadi yang diinginkan.

7. *Socialization Group* (Kelompok Sosialisasi)

Tujuan utama sebagian besar kelompok sosialisasi adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku anggota kelompok yang lebih dapat diterima secara sosial. Mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan merencanakan masa depan adalah fokus lainnya.

8. *Task Group*

Kelompok tugas dibentuk untuk mencapai serangkaian tugas atau tujuan tertentu. Kelompok tugas adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk suatu tujuan khusus dan biasanya dibubarkan setelah tugasnya selesai.

9. *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Kelompok penyembuhan umumnya terdiri dari anggota dengan masalah emosional, perilaku, dan pribadi yang parah. Pemimpin kelompok tersebut harus memiliki keterampilan konseling dan kepemimpinan kelompok yang luar biasa, termasuk kemampuan untuk secara akurat memahami inti dari respons setiap anggota terhadap apa yang dikomunikasikan. Pemimpin kelompok juga harus

memiliki kapasitas pribadi untuk mengembangkan dan mempertahankan suasana yang konstruktif dalam suatu kelompok.

10. Kelompok Kepekaan/Sensitivitas

Kelompok kepekaan merujuk pada pengalaman kelompok di mana orang-orang berhubungan satu sama lain dalam hubungan *interpersonal* yang dekat dan diperlukan pengungkapan diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran *interpersonal*. Tujuan dari kelompok kepekaan adalah agar para anggotanya mengembangkan kesadaran dan pemahaman yang lebih peka terhadap diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Para anggota berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas untuk dapat meningkatkan kesadaran *interpersonal*.

2.1.2.4 Keterampilan dan Teknik dalam *Groupwork*

1. Teknik dalam *Group Work*

Berikut merupakan beberapa teknik dalam *Social Group Work* menurut Zastrow (2015), yang digunakan sebagai pendekatan dalam membantu individu mencapai perubahan dan perkembangan diri melalui dinamika kelompok.

1) *Ice Breaking*

Digunakan awal pertemuan untuk membantu anggota kelompok mengenal, mencairkan suasana, dan membangun hubungan awal yang positif. Contohnya permainan atau diskusi ringan untuk mengenalkan anggota satu sama lain.

2) *Role Playing*

Anggota kelompok diberikan peran tertentu dalam skenario simulasi untuk membantu mereka memahami perspektif orang lain, mengembangkan keterampilan interpersonal, memecahkan masalah. Teknik ini sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah.

3) *Group Discussion*

Diskusi kelompok diarahkan oleh pekerja sosial dengan tujuan untuk mengeksplorasi ide, pandangan, dan pengalaman anggota kelompok terkait topik tertentu. Pekerja sosial bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan semua anggota dapat berpartisipasi dan diskusi tetap fokus.

4) *Problem Solving*

Pekerja sosial memfasilitasi proses identifikasi masalah, analisis penyebab, dan pencarian solusi dalam kelompok. Teknik ini membantu anggota kelompok mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan pribadi dan kelompok dengan cara yang kolaboratif.

5) *Feedback*

Pekerja sosial memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anggota kelompok, serta mendorong mereka untuk saling memberikan *feedback* yang mendukung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan sosial anggota kelompok.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)

Membangun relasi merupakan tahap awal dalam pekerjaan sosial dalam membangun hubungan positif dengan klien. Hubungan yang baik sangat penting untuk menciptakan kepercayaan dan kenyamanan, sehingga klien merasa terbuka untuk berbagi masalahnya. Menurut Zastrow (2019) menyatakan bahwa membangun relasi adalah langkah penting karena keberhasilan intervensi sangat bergantung pada hubungan kerja antara pekerja sosial dan klien. Dalam proses ini, pekerja sosial menunjukkan empati, kesabaran, dan keterampilan komunikasi untuk membangun koneksi emosional dengan klien.

2.2.2. Asesmen (*Discovery*)

Asesmen yaitu proses pengumpulan informasi untuk memahami kebutuhan, masalah, dan sumber daya masyarakat atau sistem yang lebih luas. Asesmen di aras makro berfokus pada pengumpulan informasi untuk memahami masalah sosial dalam konteks sistem atau komunitas. Hal ini melibatkan analisis data, studi kebijakan, survei, atau konsultasi dengan kelompok masyarakat. Menurut Kirst Ashman dan Hull (2015), asesmen makro mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, hambatan struktural, serta sumber daya yang tersedia untuk mendukung perubahan sosial. Asesmen juga mencakup evaluasi kebijakan yang ada dan dampaknya terhadap kelompok rentan.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi adalah kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur yang digunakan dalam proses pekerjaan sosial untuk membantu klien mencapai tujuan tertentu. Rencana ini disusun berdasarkan hasil asesmen dan melibatkan kolaborasi antara pekerja sosial dan klien. Menurut Sheafor dan Horejsi (2008) menyatakan bahwa:

“Rencana intervensi adalah suatu alat perencanaan yang digunakan untuk mengorganisasikan kegiatan/tindakan tertentu bertujuan untuk membantu klien mengatasi permasalahan atau meningkatkan kesejahteraan mereka.”

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses rencana intervensi yaitu membentuk tim (*team building*), merencanakan dan menentukan intervensi (Framing Solutions) dan menguatkan motivasi kerja sama (*strengthening energi to work together*).

2.2.4. Intervensi (*Development*)

Tahap intervensi adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun, melibatkan aktivitas-aktivitas konkret untuk mencapai tujuan. Intervensi dapat berupa pelatihan, kampanye sosial, pengorganisasian komunitas, atau pembangunan fasilitas. Pekerja sosial bertindak sebagai fasilitator yang mendukung komunitas untuk mengambil peran aktif dalam implementasi program. Netting et al. (2017) menambahkan bahwa pekerja sosial di aras makro sering bertindak sebagai fasilitator, mediator, atau advokat dalam mengimplementasikan intervensi yang melibatkan banyak pihak. Kegiatan dalam tahap intervensi tersebut yaitu meliputi berikut:

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial
2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)
4. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)
5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)
6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi di aras makro adalah proses menilai keberhasilan dan dampak dari intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup analisis apakah tujuan yang telah direncanakan tercapai, apakah pendekatan yang digunakan efektif, serta dampaknya terhadap komunitas. Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman (2019), evaluasi di tingkat makro harus berbasis data yang valid dan reliabel, menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil intervensi.

Evaluasi makro juga melibatkan komunitas untuk memahami bagaimana mereka merasakan dampak dari program atau kebijakan yang dilaksanakan. Proses ini penting untuk membangun keberlanjutan. Kegiatan dalam program ini meliputi Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*). Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang

terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap akhir ini melibatkan pengakhiran hubungan formal antara pekerja sosial dan komunitas, dengan memastikan bahwa komunitas dapat melanjutkan program secara mandiri. Dalam beberapa kasus, pekerja sosial juga memberikan rujukan kepada pihak lain, seperti lembaga pemerintah atau organisasi non-profit, untuk mendukung keberlanjutan program. Terminasi dilakukan dengan komunikasi yang baik agar komunitas merasa didukung sepenuhnya. Terminasi mengacu pada akhir dari hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien (Ashman, 2015). Proses pemutusan hubungan ini memerlukan keterampilan dan teknik khusus, terlepas dari tingkat intervensi yang dilakukan.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Pekerja sosial memiliki peran strategis dalam *community work* dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat, pengembangan kapasitas lokal, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Pada pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas, Praktikan berperan sebagai broker (penghubung) dan *empowerment* (pemberdaya). Sebagai penghubung, Praktikan menghubungkan penyandang disabilitas dan masyarakat dengan *stakeholder* serta sumber daya dan layanan untuk memenuhi kebutuhan mereka yaitu menghubungkan *stakeholder* dari dinas pemerintah. Sebagai pemberdaya, Praktikan berperan membantu masyarakat mengenali kebutuhan, potensi, dan tantangan yang mereka hadapi. Proses ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat didorong untuk aktif berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Kemudian dalam pelaksanaan praktikum menggunakan metode *group work*, Praktikan berperan membantu kelompok penyandang disabilitas melalui peran sebagai *educator*. Menurut Yessian & Broskowski (1983), *educator* seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain. Sedangkan praktikan juga berperan sebagai fasilitator, yaitu bertugas memandu, mengarahkan, dan mendukung pengalaman kelompok dalam setiap tahapan kegiatan. Peran ini mencakup upaya menciptakan suasana yang partisipatif dan kondusif, mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok, serta menjembatani komunikasi antarindividu agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Kajian Tentang Penyuluhan Sosial

2.4.1.1 Pengertian Penyuluhan Sosial

Secara harfiah penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Dari asal kata tersebut dapat diartikan bahwa penyuluhan yaitu untuk memberikan penerangan atau penjelasan kepada mereka yang disuluh. Menurut Permensos 10/2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga dapat muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan juga kemauan yang berguna untuk partisipasi secara aktif dalam proses pembangunan kesejahteraan sosial.

2.4.1.2 Prinsip Penyuluhan Sosial

Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980), beberapa kondisi terkait dengan penyuluhan, yaitu sebagai berikut:

1. Minat dan kebutuhan
Melakukan penyuluhan berdasarkan minat dan kebutuhan warga sasaran.
2. Organisasi Masyarakat bawah
Target penyuluhan harus bisa sampai pada organisasi maupun masyarakat bawah.
3. Keragaman Budaya
Melakukan penyuluhan harus menyesuaikan atau mengetahui budaya warga sasaran.
4. Perubahan Budaya
Penyuluhan sosial harus memberikan perubahan budaya. Misalnya, budaya mencangkul menjadi menggunakan traktor.
5. Kerja sama dan partisipasi
Melakukan penyuluhan seorang penyuluh harus bisa bekerja sama dengan warga sasaran dan menjadikan atau mengondisikan agar warga sasaran dapat ikut andil atau berpartisipasi dalam penyuluhan.
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu
Menerapkan ilmu atau penyuluhan, penyuluh harus menggunakan beberapa metode atau menggunakan prinsip demokrasi dengan mendengarkan aspirasi atau pendapat masyarakat sasaran.

7. Belajar sambil bekerja

- 1) Penyuluh sambil belajar dengan menerangkan.
- 2) Bekerja, maksudnya penyuluh dalam melakukan penyuluhan sambil mempraktikkan dan memperagakan.
- 3) Penggunaan metode yang sesuai
Metode menyesuaikan dengan kondisi atau karakteristik warga sasaran.
- 4) Kepemimpinan
Seorang penyuluh harus bisa menciptakan pemimpin- pemimpin bagi diri sendiri untuk bisa menjaga dirinya sendiri.
- 5) Spesialis yang terlatih
Seorang penyuluh harus mempunyai suatu kemampuan, ilmu atau menguasai materi yang akan di suluhkan.
- 6) Segenap Keluarga
Penyuluhan harus bisa sampai ke segenap keluarga.
- 7) Kepuasan
Masyarakat harus merasa puas dengan adanya penyuluhan, karena penyuluhan yang disampaikan di rasa sangat bermanfaat bagi mereka yang hadir dalam pelaksanaan.

2.4.1.3 Fungsi Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Preventif
Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk meniadakan timbulnya problema sosial yang baru.
2. Fungsi Remedial (Kuratif/Rehabilitatif)
Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk menanggulangi problema sosial yang telah timbul.
3. Fungsi Pengembangan (*Development*)
Artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk usaha pengembangan masyarakat.
4. Fungsi Penunjang (*Supportif*)
Artinya penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

2.4.2 Kajian Tentang Pemberdayaan Sosial

2.4.2.1 Pengertian Pemberdayaan Sosial

Payne (2014) menjelaskan bahwa pemberdayaan sosial dalam pekerjaan

sosial bertujuan untuk membantu individu dan kelompok mengenali kekuatan (strengths) yang dimiliki, sehingga mereka mampu. Zastrow (2019) menyatakan bahwa pekerjaan sosial berkomitmen untuk memberdayakan kelompok rentan agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan memperoleh akses yang setara terhadap sumber daya. Mengatasi ketidakberdayaan yang disebabkan oleh ketimpangan struktur sosial. Menurut Payne (2014), pemberdayaan sosial bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan ketidakadilan sosial dengan memperkuat posisi tawar kelompok rentan maupun dalam struktur sosial.

Dapat dipahami pemberdayaan sosial merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, dan komunitas agar mampu mengontrol kehidupan sosialnya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam perspektif pekerjaan sosial, pemberdayaan sosial menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam perubahan sosial.

2.4.2.2 Prinsip Pemberdayaan Sosial

Terdapat empat prinsip yang harus dipegang untuk mencapai kesuksesan program yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan kemandirian serta prinsip keberlanjutan. Berikut adalah prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

4. Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2.4.3 Kajian Tentang Kelompok Wanita Tani

2.4.3.1 Pengertian Kelompok Wanita Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Kelompok Wanita Tani adalah kelompok tani yang anggotanya terdiri atas wanita yang memiliki minat, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam usaha pertanian. KWT berfungsi sebagai tempat belajar, bertukar pengalaman, dan kerja sama antaranggota untuk mencapai tujuan bersama di bidang pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan perempuan yang bergerak dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan anggotanya. KWT berperan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya pertanian, termasuk pekarangan, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk mendukung perekonomian keluarga.

2.4.3.2 Prinsip Kelompok Wanita Tani

Peningkatan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan

pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Adapun prinsip penumbuhan kelompok wanita tani (KWT) yaitu sebagai berikut:

1. Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai dengan keinginan dan kepentingan. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok.
2. Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
3. Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.
4. Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta penggunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
5. Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang terjadi merupakan mitra sejajar.
6. Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Wiranti, Debi 2016).

2.4.3.3 Fungsi Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya

pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani juga berperan seperti berikut:

1. Kelas belajar, merupakan wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Unit produksi usaha tani, merupakan satu kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerja sama dalam mencapai skala usaha ekonomi yang lebih menguntungkan.
3. Wahana kerja sama, merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama di antara sesama anggota dalam kelompok wanita tani dan antara kelompok wanita tani dengan kelompok wanita tani lain maupun dengan pihak-pihak lainnya dalam rangka untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan dan hambatan serta gangguan. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan petani muda, wanita dan pria.

2.4.3.4 Peran Kelompok Wanita Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, peran Kelompok Wanita Tani yaitu sebagai berikut:

1. Pendamping suami, yang mempunyai peran aktif dan ikut bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan usaha tani dan kegiatan lainnya dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga tani.
2. Istri Petani, mempunyai peran aktif dan ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan rumah tangga (mendidik anak, menjaga kesehatan keluarga, mempersiapkan makanan nilai bergizi, memelihara kebahagiaan rumah tangga) dalam rangka mensejahterakan keluarganya.
3. Anggota masyarakat yang turut berperan serta dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembangunan sehingga menentukan kemajuan lingkungan.

2.4.4 Kajian Tentang Pupuk Organik

2.4.4.1 Pengertian Pupuk Organik

Pupuk organik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan-bahan alami, terutama sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan, maupun limbah organik, yang telah mengalami proses dekomposisi baik secara alami maupun melalui rekayasa tertentu. Pupuk organik berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah

secara fisik, kimia, dan biologis dengan cara meningkatkan kandungan bahan organik, memperbaiki struktur tanah, serta mendukung aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman. Selain menyediakan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman, pupuk organik juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem tanah dan keberlanjutan lingkungan.

Penggunaan pupuk organik dinilai lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia karena dapat mengurangi pencemaran tanah dan air, serta meningkatkan produktivitas lahan secara berkelanjutan. Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair, seperti kompos, pupuk kandang, pupuk hijau, dan pupuk organik cair yang berasal dari berbagai bahan organik, termasuk limbah pertanian dan tanaman air seperti eceng gondok.

2.4.4.2 Manfaat Pupuk Organik

Pupuk organik memiliki berbagai manfaat penting bagi tanah, tanaman, dan lingkungan. Salah satu manfaat utama pupuk organik adalah kemampuannya dalam memperbaiki sifat fisik tanah, seperti meningkatkan struktur tanah, memperbaiki porositas, serta meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan air. Kondisi ini sangat mendukung pertumbuhan akar tanaman dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap kekeringan.

Pupuk organik berperan dalam memperbaiki sifat kimia tanah dengan menambah ketersediaan unsur hara makro dan mikro secara bertahap. Unsur hara tersebut dilepaskan secara perlahan sehingga dapat diserap tanaman secara lebih efisien dan mengurangi risiko pencucian hara. Pupuk organik juga membantu menetralkan pH tanah serta meningkatkan kapasitas tukar kation, yang berpengaruh positif terhadap kesuburan tanah.

2.4.5 Kajian Tentang *Capacity Building*

1. Pengertian *Capacity Building*

Milen mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus. Sedangkan Morgan merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/ sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

2. Dimensi dan Tingkatan *Capacity Building*

Dalam melakukan pengembangan kapasitas individu, tingkatan kompetensi atau kapasitas individu bisa diukur melalui konsep dari Gross, yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang meliputi: pengetahuan umum, pengetahuan teknis, pekerjaan dan organisasi, konsep administrasi dan metode, dan pengetahuan diri.
- 2) Kemampuan yang meliputi: manajemen, pengambilan keputusan, komunikasi, perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, bekerja dengan orang lain, penanganan konflik, pikiran intuitif, komunikasi, Dan belajar.
- 3) Tujuan yang meliputi: orientasi tindakan, kepercayaan diri, tanggung jawab, serta norma dan etika.

3. Tujuan *Capacity Building*

Morrison menyatakan bahwa *Capacity Building* (Pengembangan Kapasitas) adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja. Lebih lanjut Morrison mengatakan bahwa: *Capacity Building* adalah pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup, dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk beradaptasi menghadapi perubahan.

Pada pendapat tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari *capacity building* (Pengembangan kapasitas) yang dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara umum diidentikkan pada perwujudan sustainabilitas (keberlanjutan) suatu sistem.
- 2) Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek sebagai berikut:
 - (1) Efisiensi dalam hal waktu (*time*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*.
 - (2) Efektifitas berupa kepatantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan
 - (3) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut.

(4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem.

4. Karakteristik *Capacity Building*

Rida Gandara (2008), menyatakan bahwa karakteristik *capacity Building* diantaranya sebagai berikut.

- 1) Merupakan sebuah proses yang berkelanjutan.
- 2) Memiliki esesensi sebagai sebuah proses internal.
- 3) Dibangun dari potensi yang telah ada.
- 4) Memiliki nilai intrinsik tersendiri.
- 5) Mengurus masalah perubahan.
- 6) Menggunakan pendekatan terintegrasi dan holistik.

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Praktik pekerjaan sosial di Indonesia diatur oleh undang-undang dan peraturan yang menetapkan standar etika, hak, dan tanggung jawab sebagai pekerja sosial dan juga terhadap klien. Regulasi tersebut mencakup berikut :

1. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang mewajibkan pemberian layanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, memastikan setiap warga negara memiliki akses bantuan sesuai kondisi mereka.
2. Peraturan Menteri Sosial, yang mengatur tentang peran dan tanggung jawab pekerja sosial dalam memberikan intervensi di berbagai level (mikro, mezzo, dan makro), serta memastikan kualitas dan pendekatan layanan yang konsisten.

2.5.2 Regulasi dalam penyelenggaraan program kelompok Wanita tani

Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat merupakan wujud hasil dari penyelenggaraan pembinaan kelompok Wanita tani. Hal ini dilandasi oleh regulasi yaitu sebagai berikut:

1. Instruksi Presiden Republik Indonesia No.5 tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daerah;
2. Peraturan Menteri Pertanian No. 273/KPTS/07.160/1.2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani;
- 1) Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 311);

- 2) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 60);
- 3) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1. Profil Sakerta Barat

Desa Sakerta Barat merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat pedesaan yang kental dengan nilai gotong royong, toleransi, dan solidaritas sosial. Secara administratif, desa ini dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa, lembaga kemasyarakatan, serta unsur masyarakat lainnya.

Desa Sakerta Barat terbentuk melalui proses pemekaran wilayah dari Desa Sakerta induk. Pemekaran desa ini dilaksanakan sebagai respon terhadap perkembangan jumlah penduduk, luas wilayah, serta kebutuhan akan peningkatan efektivitas pelayanan pemerintahan desa kepada masyarakat. Sebelum dimekarkan, wilayah yang kini menjadi Desa Sakerta Barat masih berada dalam satu kesatuan administratif Desa Sakerta. Seiring berjalannya waktu, wilayah tersebut mengalami pertumbuhan penduduk dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat yang semakin kompleks. Kondisi ini mendorong pemerintah desa bersama tokoh masyarakat untuk mengusulkan pemekaran desa agar penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan sosial dapat dilakukan secara lebih optimal, merata, dan dekat dengan masyarakat.

Proses pemekaran Desa Sakerta kemudian menghasilkan dua wilayah administratif, yaitu Desa Sakerta Timur dan Desa Sakerta Barat. Pemekaran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi tonggak awal terbentuknya identitas sosial dan pemerintahan Desa Sakerta Barat sebagai desa yang berdiri sendiri. Sejak saat itu, Desa Sakerta Barat mulai membangun sistem pemerintahan desa, penataan wilayah, serta pengembangan potensi lokal secara mandiri. Pada masa awal pembentukannya, Desa Sakerta Barat menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal infrastruktur, akses ekonomi, dan pelayanan publik. Mata pencaharian utama masyarakat pada waktu itu didominasi oleh sektor pertanian tradisional, dengan pola tanam sederhana dan hasil yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun demikian, kehidupan sosial masyarakat diwarnai oleh nilai-nilai gotong royong,

kebersamaan, dan musyawarah yang kuat, yang menjadi modal sosial penting dalam pembangunan desa.

Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Sakerta Barat terus mengalami perkembangan, baik dari segi pemerintahan, sosial, maupun ekonomi. Pembentukan dusun-dusun seperti Dusun Puhun dan Dusun Wage menjadi bagian dari upaya penataan wilayah dan penguatan struktur sosial masyarakat. Hingga saat ini, Desa Sakerta Barat tetap dikenal sebagai desa dengan karakter agraris, di mana sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan pengelolaan sumber daya alam lokal. Sejarah terbentuknya Desa Sakerta Barat mencerminkan dinamika masyarakat desa dalam menghadapi perubahan, sekaligus menunjukkan upaya kolektif warga dan pemerintah desa dalam membangun kemandirian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejarah ini menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada penguatan potensi lokal dan keberlanjutan sosial-ekonomi desa.

Desa Sakerta Barat pada intinya merupakan desa pemekaran pada tahun 1982, pada awalnya adalah sebuah perkampungan bagian dari Desa Sakerta, yang dahulu dinamakan kampung Ciceuri. Pada tahun 1982 terjadi pemekaran Desa Sakerta menjadi dua desa, yaitu Desa Sakerta Barat dan Sakerta Timur, pembagian wilayah untuk Desa Sakerta Barat meliputi Kampung Ciceuri secara keseluruhan, sementara wilayah Desa Sakerta Timur adalah meliputi kampung Dayeuh/Sakerta.

Matriks 3. 1 Daftar Kepala Desa yang menjabat di Desa Sakerta Barat

No.	Nama	Masa Pemerintahan	Pusat Pemerintahan
1.	M. Saleh	1978-1985 (7 tahun)	Sakerta & Sakerta Barat
2.	M. Hartono	1985-1993 (8 tahun)	Sakerta Barat
3.	H. Ridwan Fauzi	1994-2002 (8 tahun)	Sakerta Barat
4.	H. Ridwan Fauzi	2003-2011 (8 tahun)	Sakerta Barat
5.	Hj. Nuroh Nurhayati	2011-2017 (6 tahun)	Sakerta Barat
6.	H. Ridwan Fauzi	2017-2023 (6 tahun)	Sakerta Barat
7.	Drs. Momon Hariman, MM	2023-saat ini	Sakerta Barat

Penyelenggaraan pemerintahan, Desa Sakerta Barat memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan yang berkualitas, pembangunan yang merata, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Pemerintah desa aktif mendorong masyarakat untuk terlibat dalam berbagai program, mulai dari

kegiatan kemasyarakatan, kesehatan, hingga pengembangan UMKM. Potensi unggulan Desa Sakerta Barat terletak pada sektor pertanian, industri rumah tangga, dan UMKM lokal, seperti olahan pangan dan kerajinan. Selain itu, letaknya yang strategis dekat dengan berbagai destinasi wisata di Kecamatan Darma memberikan peluang besar dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Secara umum, kondisi sosial, ekonomi, dan geografis Desa Sakerta Barat menjadikannya lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan praktikum komunitas, terutama dalam kegiatan penyuluhan, pengembangan kapasitas masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

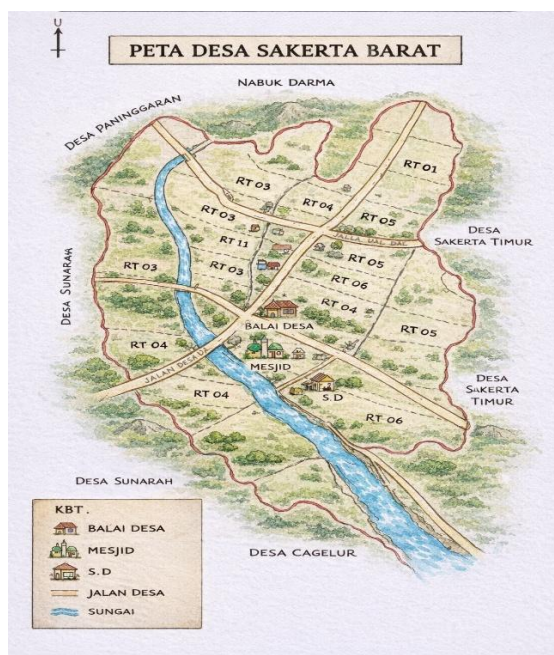
Data kependudukan yang bersumber dari Pemerintah Desa Sakerta Barat, jumlah penduduk desa tercatat sebanyak 2.943 jiwa yang tersebar di berbagai wilayah pemukiman. Dari total tersebut, penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.507 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 1.446 jiwa, yang menunjukkan komposisi penduduk relatif seimbang meskipun jumlah laki-laki sedikit lebih dominan. Kondisi demografis ini mencerminkan struktur penduduk yang cukup stabil dan berpotensi mendukung keberlangsungan kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga di desa. Selain itu, jumlah Kartu Keluarga (KK) di Desa Sakerta Barat tercatat sebanyak 830 KK, yang menunjukkan rata-rata setiap keluarga terdiri dari sekitar tiga hingga empat anggota keluarga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 815 KK dikepalai oleh laki-laki, sementara hanya 15 KK yang dikepalai oleh perempuan. Rendahnya jumlah kepala keluarga perempuan mengindikasikan bahwa struktur keluarga di Desa Sakerta Barat masih sangat dipengaruhi oleh pola keluarga tradisional, di mana peran kepala keluarga umumnya dipegang oleh laki-laki. Kepala keluarga perempuan umumnya berasal dari kondisi tertentu, seperti status janda karena perceraian atau kematian pasangan, yang berimplikasi pada kerentanan sosial dan ekonomi keluarga. Gambaran demografis ini menjadi penting sebagai dasar perencanaan program pemberdayaan keluarga dan penguatan pengasuhan, khususnya dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga dan perlindungan anak di lingkungan Desa Sakerta Barat.

3.1.2. Peta Desa Sakerta Barat

Peta Desa Sakerta Barat menggambarkan batas-batas wilayah administrasi desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain di sekitarnya dan terletak pada kawasan

perdesaan dengan kondisi geografis dataran tinggi yang sejuk. Secara umum, peta desa menunjukkan pembagian wilayah ke dalam beberapa dusun, RT, dan RW yang menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan desa. Peta tersebut juga menampilkan lokasi fasilitas umum seperti balai desa, masjid, sekolah, posyandu, dan jaringan jalan desa.

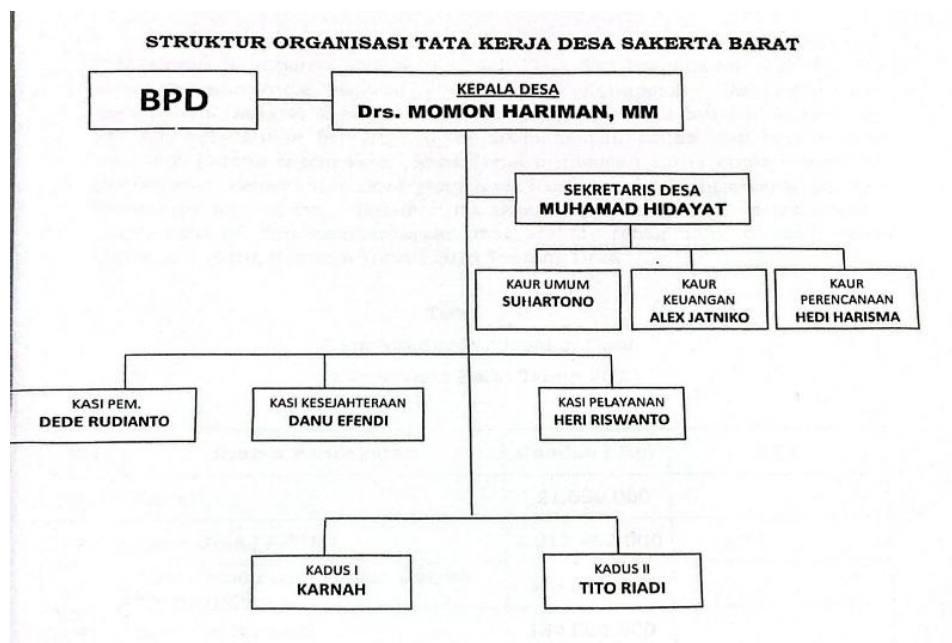
Secara geografis, Desa Sakerta Barat berada di kawasan dataran tinggi yang memiliki udara sejuk dan lingkungan alami, khas wilayah pegunungan Kabupaten Kuningan. Desa ini terbagi ke dalam beberapa dusun, RW, dan RT yang mempermudah penyelenggaraan pelayanan dan pembangunan. Kondisi lingkungan yang masih asri juga mendukung perkembangan sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama masyarakat.



Gambar 3. 1 Peta Desa Sakerta Barat

3.1.3. Struktur Organisasi Desa Sakerta Barat

Struktur organisasi desa merupakan susunan perangkat desa yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pelayanan publik, serta pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Struktur ini menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa agar berjalan secara tertib, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan struktur organisasi yang jelas juga memudahkan koordinasi antarperangkat desa serta memperkuat pelayanan kepada masyarakat.



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Sakerta Barat

Kepala Desa Drs. Momon Hariman, MM bertindak sebagai Kepala Pemerintahan Desa, bertanggung jawab penuh dalam menyelenggarakan Pemerintahan, melaksanakan pembangunan, serta melakukan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa (Sekdes) yang fokus pada urusan administrasi dan tata kelola kantor, yang mana tugasnya didukung oleh Kepala Urusan (Kaur) seperti Kaur Umum (administrasi dan ketatausahaan), Kaur Keuangan (pengelolaan dana), dan Kaur Perencanaan (penyusunan APBDes dan program pembangunan). Selain itu, terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi sebagai mitra kerja Kepala Desa dan lembaga pengawas, bertugas menampung aspirasi, serta membahas dan menyepakati peraturan desa.

Struktur organisasi pada level pelaksana teknis, Kepala Seksi (Kasi) membantu Kepala Desa dalam operasional teknis lapangan. Kasi Pemerintahan (Kasi Pem.) bertugas mengurus administrasi kependudukan dan tata praja desa; Kasi Kesejahteraan berfokus pada pembangunan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial; sementara Kasi Pelayanan menangani pelayanan publik, sosial budaya, dan ketenagakerjaan. Terakhir, Kepala Dusun (Kadus I dan Kadus II) menjadi perpanjangan tangan Kepala Desa di wilayah dusun masing-masing, bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan, ketertiban, dan pelayanan langsung kepada masyarakat di tingkat kewilayahan.

3.1.4. Visi dan Misi Desa Sakerta Barat

1. Visi:

“Terwujudnya Desa Sakerta Barat yang Makmur, Mandiri, dan Berdaya Saing melalui Pelayanan Prima, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pembangunan yang Berkelanjutan.”

2. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang cepat, tepat, dan transparan.
- 2) Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, terutama sektor pertanian dan UMKM.
- 3) Meningkatkan kualitas pembangunan sarana dan prasarana desa.
- 4) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 5) Memperkuat nilai sosial, budaya, keagamaan, dan semangat gotong royong masyarakat.
- 6) Menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan profesional.

3.1.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sakerta Barat

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Desa Sakerta Barat masih terdapat 10 perempuan yang tidak tamat SD dan 15 laki-laki. selengkapnya sebagaimana dicantumkan didalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Data Masyarakat tidak tamat dan tamat SD, SMP dan SMA Sakerta Barat

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	25
2.	Tamat SD	319
3.	Tidak Tamat SLTP	137
4.	Tamat SLTP	150
5.	Tidak Tamat SLTA	71
6.	Tamat SLTA	141
7.	Tamat Akademi/PT	74
Jumlah		971

Sumber : Profil Desa Sakerta Barat

3.1.6. Sumber Daya Pembangunan Desa Sakerta Barat

Desa Sakerta Barat memiliki berbagai aset dan sumber daya pembangunan yang menjadi modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keseluruhan aset dan sumber daya ini menjadi fondasi penting dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan desa ke depan. Aset tersebut dituliskan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sumber Daya Pembangunan Desa Sakerta Barat

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan Desa	2.000	Meter
	b. Jalan Gang	5.265	Meter
	c. Jembatan	2	Unit
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung Paud	1	Unit
	b. Gedung SD	1	Unit
	c. Taman Pendidikan Al-qur'an	8	Unit
	d. Gedung TK	1	Unit
	e. Gedung MTs	0	Unit
	f. Gedung TPA	6	Unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	2	Buah
	b. Poskesdes	1	Buah
	c. MCK	13	Buah
	d. Sarana Air Bersih	14	Buah
4.	Aset Prasarana Ekonomi		
	a. Lambung Pangan	1	Buah
5.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah Kelompok Usaha Tani	6	Kelompok
6.	Aset Berupa Modal		

Sumber : Profil Desa Sakerta Barat

3.1.7. Daftar Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam pembangunan desa. Berdasarkan data kependudukan, desa memiliki total penduduk sebanyak 2.821 jiwa yang terdiri dari 1.394 orang laki-laki dan 1.427 orang perempuan, yang tersebar dalam 830 kepala keluarga. Dari segi mata pencaharian, sektor pertanian dan perkebunan masih mendominasi sebagai sumber penghasilan utama masyarakat dengan 215 orang yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Selain itu, terdapat 12 unit industri pengolahan seperti pabrik dan kerajinan yang turut menggerakkan perekonomian lokal. Tingkat pendidikan masyarakat menunjukkan kondisi yang cukup beragam. Tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan tinggi meliputi 4 orang lulusan S-2 ke atas dan 74 orang lulusan S-1. Sementara itu, mayoritas tenaga kerja memiliki pendidikan menengah dan dasar, yaitu 116 orang lulusan SLTA, 172 orang lulusan SLTP, dan 131 orang lulusan SD. Komposisi pendidikan ini mencerminkan potensi dan tantangan dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa ke depan.

Tabel 3. 3 Sumber Daya Manusia Desa Sakerta Barat

No.	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan Keluarga		
	a. Jumlah Penduduk Laki-laki	1.394	Orang
	b. Jumlah Penduduk Perempuan	1.427	Orang
	c. Jumlah Keluarga	830	Keluarga
2.	Sumber Penghasilan Utama Penduduk		
	a. Pertanian, Perkebunan	215	Orang
	b. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan, dll)	12	Unit
	c. Angkutan Kota	0	Unit
	d. Angkutan Barang	0	Unit
3.	Tenaga Kerja (latar belakang pendidikan)		
	a. Lulusan S-2 keatas	4	Orang
	b. Lulusan S-1	74	Orang
	c. Lulusan SLTA	116	Orang
	d. Lulusan SLTP	172	Orang
	e. Lulusan SD	131	Orang

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas

3.2.1 Program Desa Sakerta Barat

Program Desa Sakerta Barat dirancang sebagai upaya terpadu untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa, kesejahteraan masyarakat, serta pembangunan yang berkelanjutan. Program-program tersebut disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal desa, serta dilaksanakan melalui keterlibatan aktif berbagai unsur masyarakat.

Matriks 3. 2 Program/Layanan Desa Sakerta Barat

No	Bidang	Program/Kegiatan
1.	Pemerintahan	1) Pelayanan administrasi kependudukan 2) Musyawarah desa dan pembangunan 3) Pengelolaan anggaran desa
No	Bidang	Program/Kegiatan
2.	Pemberdayaan Masyarakat	1) Pelatihan UMKM 2) Pembinaan kelompok PKK 3) Pengembangan kelompok pemuda (Karang Taruna)
3.	Kesehatan	1) Posyandu balita dan posyandu lansia 2) Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) 3) Sosialisasi kesehatan dan gizi keluarga
4.	Sosial dan Keagamaan	1) Kegiatan pengajian desa 2) Dukungan bagi keluarga rentan 3) Program bantuan sosial Desa
5.	Pembangunan	1) Perbaikan jalan dan infrastruktur lingkungan 2) Pengembangan sarana publik 3) Pemeliharaan fasilitas desa

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Penerima manfaat program dan layanan Desa Sakerta Barat mencakup berbagai kelompok masyarakat desa yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan desa untuk menjalankan program dan layanan yang diberikan, yaitu meliputi :

Matriks 3. 3 Profil Penerima Manfaat Program Desa Sakerta Barat

No.	Kelompok Sasaran	Program/Kegiatan
1.	Pelaku UMKM	1) Produsen olahan pangan 2) Usaha rumahan keluarga 3) Pengrajin lokal
2.	Anak Balita dan Ibu Hamil	1) Layanan Posyandu 2) Program PMT dan edukasi gizi
3.	Lansia	1) Program Posyandu Lansia 2) Pendampingan kesehatan sederhana
4.	Pemuda Desa	1) Pelatihan keterampilan 2) Kegiatan Karang Taruna
5.	Perempuan dan Ibu Rumah Tangga	1) Kegiatan PKK 2) Penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan
6.	Warga Rentan Sosial	1) Keluarga kurang mampu 2) Penyandang disabilitas 3) Lansia tidak produktif
7.	Seluruh Masyarakat Desa	1) Manfaat pembangunan fisik 2) Pelayanan administrasi desa 3) Program sosial kemasyarakatan

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Tahap persiapan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dengan komunitas dimulai dengan membangun relasi atau melakukan dialog. Tahap membangun relasi merupakan langkah awal dalam praktik pekerjaan sosial makro yang bertujuan menciptakan hubungan serta pemahaman bersama antara praktikan dengan masyarakat maupun pihak terkait. Kegiatan ini dilakukan melalui proses perkenalan, penjelasan mengenai tujuan program, serta sosialisasi tentang 12 PAS. Tujuannya adalah membangun kepercayaan, memperoleh dukungan, serta memastikan masyarakat memahami dan terlibat dalam setiap proses pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Tahap persiapan sosial ini, praktikan menggunakan teknik *community meeting* atau pertemuan dengan warga, baik dalam bentuk formal maupun informal.

4.1.1 Penerimaan dan penyerahan Mahasiswa Praktikum Komunitas

Pelaksanaan tahap ini diawali dengan kegiatan penerimaan dan penyerahan mahasiswa praktikum komunitas tahun 2025 yang diselenggarakan di Pendopo Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana khidmat dan penuh kehangatan, serta menjadi momentum penting yang menandai dimulainya kerja sama formal antara pihak perguruan tinggi dan Pemerintah Kabupaten Kuningan. Melalui kegiatan ini, kedua belah pihak menegaskan komitmen bersama dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan wilayah berbasis kebutuhan lokal.



Foto 4. 1 Penerimaan Mahasiswa Poltekesos di Pendopo

Prosesi penerimaan mahasiswa praktikum tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan seremonial semata, melainkan juga memiliki nilai simbolis yang mendalam sebagai wujud kepercayaan dari pemerintah daerah kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam dinamika kehidupan masyarakat. Kepercayaan tersebut mencerminkan harapan agar mahasiswa mampu menjalankan peran sebagai agen pembelajaran dan perubahan sosial dengan menjunjung tinggi etika, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap kondisi sosial di lingkungan tempat mereka melaksanakan praktikum. Melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa diberikan ruang untuk mengaktualisasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, sekaligus memperkaya pemahaman melalui pengalaman nyata di lapangan.

Setelah kegiatan tersebut, rangkaian pelaksanaan praktikum dilanjutkan dengan kunjungan ke Kecamatan Darma pada tanggal 27 Oktober 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa praktikan kepada pihak kecamatan sebagai wilayah kerja utama selama masa praktikum komunitas. Dalam pertemuan ini, terjalin komunikasi awal yang hangat antara mahasiswa, aparatur kecamatan, dan pihak terkait lainnya, sehingga tercipta pemahaman bersama mengenai tujuan, peran, serta harapan dari pelaksanaan praktikum komunitas di Kabupaten Kuningan tepatnya Kecamatan Darma. Melalui tahapan ini, mahasiswa diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan setempat sebagai landasan penting dalam menjalankan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat secara efektif yang akan dilaksanakan selama proses Praktikum Komunitas.



Foto 4. 2 Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Darma

4.1.2 Kunjungan ke Kantor Desa Sakerta Barat

Kunjungan ke Kantor Desa Sakerta Barat dilakukan pada 28 Oktober 2025 bertempat di Balai Desa. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, mulai dari Kuwu (Kepala Desa), Sekretaris Desa Bapak Ulis, para Kepala Dusun (Kadus), serta beberapa unsur aparatur desa lainnya. Pertemuan ini menjadi kesempatan bagi praktikan untuk memperkenalkan diri, menyampaikan maksud pelaksanaan praktikum komunitas, serta membangun komunikasi awal dengan pemerintah desa sebagai mitra utama dalam keberlangsungan kegiatan yang akan di laksanakan di masyarakat.



Foto 4. 3 Penerimaan di Desa Sakerta Barat

4.1.3 Home Visit

Home visit dilaksanakan pada tanggal 28–29 Oktober 2025 dengan mengunjungi rumah-rumah warga di wilayah RT setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat kondisi sosial masyarakat, membangun komunikasi awal, serta memahami dinamika keluarga dan lingkungan tempat tinggal warga. Melalui kunjungan ini, praktikan dapat memperoleh informasi langsung dari masyarakat mengenai permasalahan maupun potensi yang ada di Desa Sakerta Barat sekaligus memperkuat hubungan dan kepercayaan sebagai dasar pelaksanaan praktikum komunitas.



Foto 4. 4 Home Visit ke Ketua-ketua Rt di Desa Sakerta Barat

4.1.4 *Community Involvement*

Praktikan berbaur dengan masyarakat dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sakerta Barat. Keterlibatan langsung ini membantu memperkuat komunikasi dengan warga serta meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan program praktikum komunitas. Adapun kegiatan yang diikuti praktikan adalah sebagai berikut:

1. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong atau kerja bakti dilaksanakan pada pagi hari tanggal 30 Oktober 2025 di lingkungan RT 09 yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal praktikan. Sejak pagi hari, warga bersama para praktikan berkumpul dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan untuk menjaga kebersihan serta kerapian lingkungan sekitar. Suasana kegiatan berlangsung hangat dan akrab, mencerminkan nilai gotong royong yang masih kuat tertanam dalam kehidupan bermasyarakat, praktikan juga ikut serta dalam berbincang bersama masyarakat setelah selesai melaksanakan kerja bakti.



Foto 4. 5 Gotong Royong di lingkungan RT.09

2. Pertemuan dengan Kader PKK

Kegiatan PKK yang diikuti oleh praktikan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025, bertepatan dengan agenda pemberdayaan perempuan yang mengangkat tema kebersihan dalam rumah tangga. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana hangat dan penuh kebersamaan, dihadiri oleh para kader PKK dan ibu-ibu setempat yang antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Praktikan berkesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersama masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan rumah tangga sebagai bagian dari pola hidup sehat. Diskusi dan penyampaian materi berlangsung secara interaktif, disertai dengan pertukaran pengalaman antar peserta yang memperkaya pemahaman bersama.



Foto 4. 6 Pertemuan dengan Kader PKK

3. Pertemuan dengan Ibu Posyandu

Pertemuan bersama para kader Posyandu dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengenalan struktur dan peran kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang akrab dan penuh keterbukaan, dihadiri oleh para kader Posyandu yang selama ini berperan aktif dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di lingkungan Masyarakat. Praktikan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tugas, tanggung jawab, serta mekanisme kerja para kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar. Diskusi ini membuka ruang saling berbagi pengalaman antara kader dan praktikan, sehingga terbangun pemahaman tentang tantangan dan kebutuhan yang dihadapi di lapangan.



Foto 4. 7 Pertemuan dengan Ibu Posyandu

4. Pertemuan dengan ketua Karang Taruna

Pertemuan dengan Ketua Karang Taruna dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 November 2025, bertempat di kediaman Ketua Karang Taruna. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi, memperkenalkan keberadaan praktikan, serta memohon izin dan dukungan terkait rencana pelaksanaan program praktikum di desa. Dalam pertemuan tersebut, praktikan menyampaikan secara rinci tujuan dan maksud pelaksanaan praktikum, jangka waktu kegiatan, serta memperkenalkan satu per satu anggota tim praktikan kepada Ketua Karang Taruna.



Foto 4. 8 Pertemuan dengan ketua Karang Taruna

5. Kunjungan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMdes)

Kunjungan ke BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dilaksanakan pada hari Senin, 10 November 2025, bertempat di Kandang Domba BUMDes Desa Sakerta Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali dan memahami keberadaan serta sistem operasional BUMDes sebagai salah satu aset ekonomi desa dalam rangka pemetaan potensi lokal. Dalam pelaksanaannya, praktikan menggunakan pendekatan partisipatif dengan turut terlibat dalam aktivitas pemberian pakan domba, sehingga tercipta suasana yang santai dan akrab yang mendukung kelancaran komunikasi serta proses penggalan informasi.



Foto 4. 9 Kunjungan ke BUMdes

6. Kunjungan ke ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Kunjungan ke GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November, bertempat di kediaman Ketua GAPOKTAN Desa Sakerta Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai struktur organisasi, kegiatan yang dijalankan, serta capaian yang telah diraih oleh GAPOKTAN sebagai bagian dari proses pemetaan aset dan potensi ekonomi desa di sektor pertanian. Menggali informasi secara menyeluruh. Informasi yang dihimpun meliputi latar belakang dan sejarah pembentukan GAPOKTAN, alasan pendiriannya, jumlah kelompok tani yang tergabung, susunan kepengurusan dan struktur organisasi, program serta kegiatan yang telah dilaksanakan, mekanisme kerja dan koordinasi kelompok, hingga capaian dan manfaat yang dirasakan oleh para anggota.



Foto 4. 10 Kunjungan ke ketua GAPOKTAN

7. Kunjungan ke SDN Sakerta Barat

Kunjungan ke SDN Sakerta Barat dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2025, dengan melibatkan praktikan, Kepala Sekolah, serta para siswa SDN Sakerta Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi sekaligus memperkenalkan keberadaan praktikan kepada pihak sekolah, baik kepada tenaga pendidik maupun peserta didik. Kunjungan tersebut merupakan bagian dari upaya *community engagement* yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, dan juga termasuk lembaga pendidikan, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan komunitas.



Foto 4. 11 Kunjungan ke SDN Sakerta Barat

8. Kunjungan ke Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sakerta Barat

Kunjungan ke SDIT Sakerta Barat dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November, dengan melibatkan praktikan, para guru, serta siswa-siswi SDIT Sakerta Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi sekaligus juga memperkenalkan keberadaan praktikan kepada pihak SDIT sebagai bagian dari upaya membangun hubungan yang baik dengan seluruh unsur masyarakat desa, termasuk lembaga pendidikan berbasis keagamaan untuk keberlangsungan dalam melaksanakan praktikum komunitas serta dalam penyuluhan dan pemberdayaan sosial.



Foto 4. 12 Kunjungan ke SDIT Sakerta Barat

4.1.5 Sosialisasi Program dan Rencana Kegiatan

Kegiatan dialog berlanjut pada 4 November 2025 melalui pelaksanaan sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan tahapan serta rencana kegiatan praktikum komunitas. Praktikan menjelaskan tujuan praktikum, alur kegiatan yang telah disusun, dan pentingnya partisipasi warga dalam setiap proses yang akan dijalankan. Sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep Penyandang Permasalahan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), serta pengenalan *target group*, *support group*, dan *interest group* sebagai elemen penting dalam pendekatan pembangunan berbasis pemberdayaan. Sosialisasi ini menjadi momentum untuk memperkuat komunikasi awal dan memperoleh dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program praktikum komunitas.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, relasi antara praktikan dan masyarakat mulai terbentuk secara alami. Masyarakat menunjukkan penerimaan dan partisipasi aktif, yang terlihat dari kehadiran mereka dalam kegiatan sosialisasi dan keterbukaan dalam berdialog. Keberhasilan membangun relasi ini menjadi landasan yang kuat untuk memasuki tahapan berikutnya, yaitu asesmen masalah dan potensi komunitas.



Foto 4. 13 Sosialisasi 12-PAS

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

4.2.1 Asesmen Partisipatif

Tahap asesmen awal dilakukan setelah sosialisasi 12 PAS rembug warga atau *community meeting* yang dilaksanakan di Desa Sakerta Barat. yang dihadiri oleh Kepala Desa Sakerta Barat, Kepala Dusun, BPD, Kader PKK, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat. Kegiatan rembug warga ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan juga potensi dan sumber yang ada di Desa Sakerta Barat. Kegiatan ini menggunakan teknik MPA (*Methodology Participatory Assessment*) dan SLA (*Sustainability Livelihood Assets*) untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat dan menggunakan metode *Sustainable Livelihoods Interview* untuk menggali aset komunitas (*straight perspective*) diantaranya adalah sumber daya alam (*Natural Capital*), sumber daya manusia (*Human Capital*), sumber daya fisik (*Fisical Capital*), sumber daya sosial (*Social Capital*) dan sumber daya finansial (*Financial Capital*).

Asesmen awal yang dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Sakerta Barat, khususnya terkait permasalahan yang dihadapi, kebutuhan yang dirasakan, serta sumber daya dan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Proses asesmen ini tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga pada kekuatan, kapasitas, serta peluang yang dimiliki oleh masyarakat sebagai modal dasar dalam proses pemberdayaan. Kegiatan asesmen menjadi tahap awal yang sangat penting dalam keseluruhan proses intervensi pekerjaan sosial, karena informasi yang diperoleh akan menjadi landasan dalam penyusunan perencanaan program yang tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Asesmen pertama dilaksanakan secara resmi pada hari Kamis, 11 November 2025, bertempat di Blok Taman Bunut RT 11 Dusun Wage pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Dusun Wage serta Kepala Dusun yang turut berpartisipasi secara aktif dalam proses diskusi dan penggalian informasi. Suasana kegiatan berlangsung terbuka dan partisipatif, di mana masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta aspirasi terkait permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki di lingkungannya. Keterlibatan langsung masyarakat dalam asesmen ini mencerminkan adanya rasa kepemilikan bersama terhadap proses perencanaan pembangunan dan pemberdayaan di tingkat dusun.



Foto 4. 14 Asesmen MPA dan SLA Dusun Wage

Selanjutnya, asesmen dilanjutkan pada hari Jumat, 12 November 2025, di Dusun Puhun yang bertempat di kediaman Kepala Dusun Puhun. Kepala Dusun berperan sebagai fasilitator yang mendukung kelancaran kegiatan, sehingga praktikan dapat melakukan penggalian data secara lebih mendalam. Melalui diskusi dan interaksi yang terjalin, praktikan bersama masyarakat Dusun Puhun berupaya mengidentifikasi berbagai permasalahan, kebutuhan, serta sumber daya dan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut. Rangkaian asesmen di kedua dusun ini tidak hanya menghasilkan data yang relevan, tetapi juga memperkuat hubungan antara praktikan dan masyarakat sebagai mitra dalam proses pemberdayaan yang berkelanjutan.



Foto 4. 15 Asesmen MPA dan SLA Dusun Puhun

Praktikan dalam melaksanakan asesmen awal ini, menggunakan pendekatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA), sehingga masyarakat dapat secara aktif berpartisipasi dalam merinci permasalahan, potensi dan kebutuhan yang dianggap signifikan. Setiap masyarakat diundang untuk menuliskan kontribusinya pada selembar kertas, yang nantinya akan ditempelkan pada kertas plano yang telah disiapkan oleh praktikan sebagai fasilitator. Selain itu, dalam pertemuan tersebut, praktikan juga mengingatkan kembali terkait sosialisasi 12-PAS yang sudah dilaksanakan sebelumnya di Bale Desa Sakerta Barat dan juga Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada masyarakat.

Praktikan telah melaksanakan kegiatan MPA (*Methodology Participatory Assessment*) dan SLA (*Sustainable Livelihood Assets*) di Dusun Wage dan Dusun Puhun, praktikan melakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap seluruh data dan temuan yang diperoleh selama proses asesmen berlangsung. Proses ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga informasi yang dihimpun benar-benar mencerminkan kondisi, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh warga Desa Sakerta Barat. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, praktikan menyimpulkan gambaran umum kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Sakerta Barat.

1. Hasil *Methodology for Participatory Assessment* (MPA)

1) Pengelompokan Masalah Desa Sakerta Barat

Tabel 4. 1 Hasil Pengelompokan Masalah MPA Desa Sakerta Barat

Jenis	Jumlah	Masalah	Kebutuhan	Dusun
Penyandang Disabilitas	4	- Ketidakmampuan keluarga dalam mengurus penyandang disabilitas	Aksesibilitas untuk melakukan terapi	Wage
Penyandang Disabilitas	6	- Tidak bisa memenuhi kebutuhan - Tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya - Intelektual - Fisik - Mental - Rungu Wicara	Aksesibilitas umum	Puhun
Anak Rentan	2	- Anak putus sekolah - Difabel	Aksesibilitas	Wage
Perempuan Rentan	2	- PRSE	Bantuan dan pembangunan dalam ekonomi	Wage
Perempuan Rentan	2	- Tidak bekerja dan bergantung kepada keluarga - Mencari nafkah sendiri	Mendapatkan pekerjaan	Puhun
Lansia Terlantar	2	- Tidak mau diurus keluarga - Tidak memiliki keluarga yang mampu merapat	Kebutuhan hidup layak	Puhun

Jenis	Jumlah	Masalah	Kebutuhan	Dusun
Keluarga Bermasalah Psikososial	2	Ketidakmampuan dalam mengurus keluarga	Pendampingan Keluarga dalam mengurus rumah tangga	Puhun
Fakir Miskin	16	- Tidak meratanya penerima bantuan - Keterbatasan akses kesehatan karena masalah ekonomi	- Sinkronisasi data - Aksesibilitas dalam kesehatan	Wage
Fakir Miskin	8	- Tidak memiliki pekerjaan tetap - Pendapatan rendah	- Lapangan Pekerjaan - Mendapatkan penghasilan tetap	Puhun
Kelompok Minoritas	1	Berpendapatan rendah dan memiliki penyakit	Memiliki akses kesehatan dan berpendapatan	Wage
Kelompok Wanita Tani	16	- Tidak aktifnya KWT - Hasil panen kurang bagus - Tidak adanya bantuan bibit dan <i>polybag</i>	- Mendapatkan hasil panen yang bagus dari pupuk yang berkualitas - Memperoleh bantuan bibit dan <i>polybag</i> dari penyuluh pertanian	Puhun

2) Analisis Potensi dan Sumber Desa Sakerta Barat

Matriks 4. 1 Hasil Potensi dan Sumber MPA Desa Sakerta Barat

Potensi	Sumber	Dusun
1. UMKM 2. Konveksi 3. Pertanian 4. Perkebunan 5. Peternakan 6. Taman	1. Mata air 2. Waduk Darma 3. Sawah 4. Kebun 5. Pohon Pinus 6. Sekolah (Paud, TK, SD) 7. Guru 8. Tokoh Agama	Wage
1. Pertanian 2. Peternakan 3. Perdagangan 4. UMKM 5. Kader PKK 6. Ketua Karang Taruna	1. Sungai Cisanggarung 2. Lahan pertanian (sawah, perkebunan) 3. Balong 4. Gapoktan	Puhun

2. Hasil *Sustainable Livelihood Assets* (SLA) Desa Sakerta Barat

1) Dusun Wage Desa Sakerta Barat

Tabel 4. 2 Hasil SLA Dusun Wage Desa Sakerta Barat

Aset Manusia			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Nelayan	40	Menghasilkan ikan, udang
2.	Petani	Mayoritas	Sayur, buah-buahan
3.	Pedagang	30	Membantu UMKM
4.	Guru	20	Tenaga pendidik
5.	Tokoh Agama	15	Pemberi ilmu agama
6.	Ibu Rumah Tangga	Mayoritas	Merawat anak dan keluarga
7.	Peternak	2	Menghasilkan daging
Aset Fisik			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Puskesmas Pembantu	1	Tempat kesehatan/berobat
2.	Masjid	1	Tempat beribadah
3.	Madrasah	5	Tempat mengaji
4.	Sekolah (Paud, TK, SD)	3	Tempat mencari ilmu
5.	Poskamling	6	Tempat keamanan
6.	Balai Desa	1	Tempat pertemuan
Aset Finansial			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	UMKM	5	Tempat menghasilkan uang dan membantu perekonomian
2.	Konveksi	1	Tempat menghasilkan pendapatan
Aset Lingkungan			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Taman Bunut	1	Tempat wisata
2.	Sawah	50	Bertani
3.	Hutan Pinus	1	Kayu bakar
4.	Balong	5	Menghasilkan ikan
5.	Perkebunan	20	Menghasilkan buah-buahan dan sayur-sayuran
Aset Sosial			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Kader PKK	5	Pemberdayaan dan penggerak kesejahteraan keluarga dan masyarakat
2.	Karang Taruna	5	Mengembangkan potensi pemuda dan keterampilan serta kebersamaan

2) Dusun Puhun Desa Sakerta Barat

Tabel 4. 3 Hasil SLA Dusun Puhun Desa Sakerta Barat

Aset Manusia			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Petani	Sebagian besar	Menghasilkan hasil pertanian
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
2.	Guru	22	Mengajar pendidikan
3.	Tokoh Agama	8	Mengajar keagamaan
4.	Tenaga Kesehatan	4	Aksesibilitas kesehatan
5.	Peternak	5	Menghasilkan hasil ternak
Aset Fisik			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Madrasah	5	Tempat mengaji
2.	Musholla	7	Tempat beribadah
3.	Klinik	1	Tempat berobat/pemeriksaan kesehatan
4.	SD IT	1	Tempat belajar
Aset Finansial			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	UMKM	-	Memperoleh pendapatan
Aset Lingkungan			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Sungai Cisanggarung	1	Untuk mengairi lahan pertanian, terutama sawah.
2.	Sawah	± 5	Penghasil utama beras, makanan pokok sebagian besar masyarakat
3.	Balong	± 4	Budidaya ikan air tawar
4.	Mata Air	1	Untuk minum, memasak, mandi, dan mencuci
5.	Kebun/Ladang	± 10	Menghasilkan berbagai bahan pangan seperti sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian.
Aset Sosial			
No.	Jenis	Jumlah	Manfaat
1.	Kader PKK	10	Pemberdayaan dan penggerak kesejahteraan keluarga dan masyarakat
2.	Karang Taruna	12	Mengembangkan potensi pemuda dan keterampilan serta kebersamaan
3.	Kelompok Wanita Tani	16	meningkatkan peran dan kapasitas perempuan dalam pertanian, pengolahan hasil, dan pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun komunitas.

4.2.2 Asesmen Non Partisipatif/Lanjutan

Asesmen awal telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, di mana praktikan bersama para pemangku kepentingan (stakeholder) melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat. Dari hasil diskusi dan pemetaan masalah tersebut, praktikan menetapkan satu permasalahan prioritas, yaitu tidak aktifnya Kelompok Wanita Tani (KWT). Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain hasil panen yang kurang optimal serta tidak adanya dukungan berupa bantuan bibit dan *polybag*. Situasi tersebut berdampak langsung pada menurunnya motivasi dan partisipasi anggota, sehingga kegiatan Kelompok Wanita Tani tidak berjalan sebagaimana mestinya. Setelah memperoleh pemahaman awal mengenai isu yang berkembang di masyarakat dan mencermatinya secara menyeluruh, praktikan kemudian melanjutkan proses asesmen ke tahap yang lebih mendalam. Asesmen lanjutan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait permasalahan, kebutuhan, serta kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Proses ini dilakukan melalui kegiatan identifikasi dan analisis secara menyeluruh terhadap kelompok-kelompok potensial yang dinilai memiliki kapasitas untuk terlibat secara aktif dalam upaya penanganan permasalahan sosial yang telah teridentifikasi.



Foto 4. 16 Asesmen Lanjutan KWT

Asesmen lanjutan ini, praktikan memusatkan perhatian pada permasalahan “Tidak Aktifnya Kelompok Wanita Tani (KWT)” yang berada di Dusun Puhun, Desa Sakerta Barat. Fokus ini dipilih karena KWT merupakan salah satu wadah penting dalam pemberdayaan perempuan serta penguatan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Melalui pendekatan partisipatif, praktikan berupaya menggali berbagai faktor yang melatarbelakangi kondisi tidak aktifnya KWT, baik yang bersumber dari dinamika internal kelompok, seperti tingkat partisipasi anggota dan keberlanjutan kegiatan, maupun faktor eksternal, seperti dukungan dari lingkungan

sekitar dan ketersediaan sumber daya pendukung. Selanjutnya, asesmen lanjutan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Analizing Resource Capabilities* atau analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya. Pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana sumber daya yang tersedia di masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya mengaktifkan kembali Kelompok Wanita Tani. Analisis ini mencakup sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, serta dukungan kelembagaan yang ada di Dusun Puhun, Desa Sakerta Barat.

Matriks 4. 2 Masalah dan Potensi Kelompok Wanita Tani

Masalah	Potensi dan Sumber Daya
Tidak Aktifnya Kelompok Wanita Tani karena hasil panen kurang bagus dan tidak adanya bantuan bibit dan <i>polybag</i> , yang menyebabkan kelompok wanita tani tidak aktif kembali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kelompok Wanita Tani. 2. Adanya dukungan dari pihak Desa untuk melaksanakan program yang sebelumnya berjalan. 3. Semangat Warga gotong royong dan suka bercocok tanam. 4. Adanya Balai Penyuluh Pertanian. 5. Mendukung program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yang diberikan Balai Penyuluh Pertanian. 6. Adanya eceng gondok di kawasan taman bunut waduk Darma

4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif yaitu teknik *Technology of Participatory* (TOP) yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) Ibu Aas Mariastuti sebagai ketua Kelompok Wanita Tani, Ibu Wina Ningsih sebagai Sekertaris Kelompok Wanita Tani dan Ibu Enok sebagai Bendahara Kelompok Wanita Tani.

Matriks 4. 3 Rencana Intervensi Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat

No	Program	TANI CANTIK (Cerdas, Aktif, Mandiri dan Produktif)
1.	Tujuan	Tujuan Umum : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan kembali Kelompok Wanita Tani. 2. Meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat Tujuan Khusus : <ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota Kelompok Wanita Tani mengenai menanam bibit berbasis <i>polybag</i>. 4. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari eceng gondok

No	Program	TANI CANTIK (Cerdas, Aktif, Mandiri dan Produktif)
2.	Sasaran	1. Kelompok Wanita Tani Dusun Puhun dan Masyarakat (<i>Target Group</i>).
		1. Perangkat Desa Sakerta dan Penyuluh Pertanian Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (<i>Support Group</i>). 2. Tim Kerja Masyarakat dan Tokoh Masyarakat (<i>Interest Group</i>).
3.	Rencana Program	1. Penyuluhan mengenai penanaman bibit dan juga pemasaran hasil panen. 2. Pelatihan membuat pupuk organik dari eceng gondok.
4.	Rincian Kegiatan	1. Implementasi : Kerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian dalam kegiatan untuk mencapai perubahan. 2. Pengembangan Kapasitas : Melakukan pemberdayaan pelatihan membuat pupuk organik dari eceng gondok dan penyemaian bibit.
5.	Team Kerja Masyarakat (TKM)	1. Ketua : Ibu Aas 2. Sekertaris : Ibu Yeni 3. Bendahara : Ibu Enok

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

Matriks 4. 4 Tahapan Intervensi Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat

Kegiatan	Waktu	Tujuan	Teknologi	Sasaran
Melakukan pertemuan dengan Penyuluh Pertanian Desa Sakerta Barat Pak Agus	18 November 2025	Membangun kemitraan untuk tujuan mendapatkan <i>Stakeholder</i> dan <i>Shareholder</i> dalam kegiatan.	<i>Focus Group Discussion</i>	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
Melakukan pertemuan dengan Kepala Desa Sakerta Barat yaitu Bapak Momon.	19 November 2025	Melakukan reporting kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memperoleh izin dari perangkat Desa	<i>Focus Group Discussion</i>	Perangkat Desa Sakerta Barat.
Penyuluhan Sosial	11.00-12.00 25 November 2025	Meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan kepada anggota Kelompok Wanita Tani mengenai	<i>Collaboration Partisipation capacity building</i>	Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat

Kegiatan	Waktu	Tujuan	Teknologi	Sasaran
		menanam bibit berbasis <i>polybag</i> .		
Pemberdayaan Sosial	12.00-13.00 25 November 2025	Pelatihan membuat pupuk organik dari eceng gondok.	<i>Collaboration</i> <i>Participation capacity building</i>	Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat

Praktikan mengadakan pertemuan dengan Bapak Agus, selaku Penyuluh Pertanian dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Desa Sakerta Barat, sebagai langkah awal dalam membangun kemitraan yang kuat dan saling mendukung. Pertemuan ini tidak hanya bertujuan untuk menjalin hubungan kerja sama, tetapi juga untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak, baik *stakeholder* maupun *shareholder*, yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan sosial di desa. Dalam suasana yang hangat dan penuh keterbukaan, praktikan dan Bapak Agus berdiskusi mengenai rencana program yang akan dijalankan. Kolaborasi ini menjadi sangat krusial mengingat berbagai kegiatan yang dirancang membutuhkan sinergi lintas pihak agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Bapak Agus, dengan pengalaman dan pemahamannya terhadap kondisi pertanian lokal, memberikan berbagai masukan yang konstruktif mengenai potensi desa, tantangan masyarakat, serta peluang bagi pengembangan yang dapat dioptimalkan.



Foto 4. 17 Koordinasi dengan Balai Penyuluh Pertanian

Salah satu fokus utama dalam kerja sama ini adalah upaya mengurangi tingkat kemiskinan melalui penguatan kapasitas kelompok masyarakat, khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT). Pertemuan ini membuka ruang bagi perencanaan kegiatan yang mendorong kemandirian ekonomi perempuan desa, seperti pelatihan keterampilan menanam bibit dengan metode *polybag* dan pembuatan pupuk organik berbahan dasar eceng gondok. Kegiatan-kegiatan tersebut

diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT, tetapi juga memperluas peluang usaha yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pertemuan ini menjadi langkah penting yang penuh harapan. Sinergi antara praktikan dan penyuluh pertanian memberikan fondasi kuat untuk menghadirkan program pemberdayaan yang lebih inklusif, bermanfaat, dan mampu membawa perubahan nyata bagi meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sakerta Barat.

Setelah melakukan pertemuan dan koordinasi dengan Penyuluh Pertanian, praktikan melanjutkan kegiatan dengan mengadakan pertemuan bersama Bapak Momon selaku Kepala Desa Sakerta Barat. Pertemuan ini bertujuan untuk melakukan pelaporan (reporting) terkait rencana pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Sakerta Barat, sekaligus menyampaikan hasil identifikasi awal mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Dalam kesempatan tersebut, praktikan menjelaskan tujuan, sasaran, serta bentuk kegiatan yang dirancang agar dapat selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan desa. Proses komunikasi dan koordinasi ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh perizinan resmi serta dukungan dari pemerintah desa dan perangkat Desa Sakerta Barat.

4.4.1 Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 25 November 2025, bertempat di rumah Ibu Aas, yang merupakan ketua Kelompok Wanita Tani. Suasana penyuluhan berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan. Para peserta yang hadir tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, tetapi juga para anggota Kelompok Wanita Tani yang selama ini aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di bidang pertanian. Kegiatan dipandu oleh Bapak Agus, selaku Penyuluh Pertanian, yang dengan komunikatif dan sabar menyampaikan materi mengenai penguatan keterampilan dalam menanam bibit menggunakan media *polybag*. Beliau menjelaskan bahwa pemanfaatan *polybag* merupakan solusi efektif bagi keluarga yang memiliki pekarangan sempit namun ingin tetap produktif dalam bercocok tanam. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, khususnya pada saat Bapak Agus menyampaikan dan mempraktikkan secara langsung langkah-langkah budidaya tanaman. Penyampaian materi yang disertai dengan praktik langsung ini membuat peserta lebih mudah memahami serta termotivasi untuk menerapkannya secara mandiri.

Penyuluhan juga membahas strategi pemasaran hasil panen, sehingga peserta tidak hanya dibekali keterampilan menanam, tetapi juga wawasan untuk mengelola dan menjual hasil budidaya mereka. Harapannya, pengetahuan ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus mendorong terciptanya lingkungan rumah yang hijau dan produktif. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berlangsung sangat bermanfaat. Para peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai praktik menanam di rumah masing-masing dan termotivasi untuk mengembangkan hasil pertanian skala rumah tangga yang berdaya jual. Suasana kebersamaan dan semangat belajar menjadi nilai penting dalam kegiatan tersebut.



Foto 4. 18 Penyuluhan Kelompok Wanita Tani

4.4.2 Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara langsung setelah sesi penyuluhan yang disampaikan oleh Bapak Agus, selaku Penyuluh Pertanian. Dalam penyuluhan tersebut, beliau memberikan pemahaman mengenai teknik penanaman bibit yang baik serta strategi pemasaran hasil panen agar kelompok tani dapat memperoleh nilai ekonomi yang lebih optimal. Setelah materi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pelatihan pembuatan pupuk organik dari eceng gondok sebuah kegiatan yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan, tetapi juga untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar desa.

Eceng gondok yang melimpah di kawasan Taman Bunut, sekitar Waduk Darma, pertumbuhan eceng gondok yang sangat cepat dan tidak terkendali menyebabkan tanaman ini menutupi permukaan perairan, sehingga mengganggu fungsi waduk sebagai sumber air, perikanan, dan sarana aktivitas masyarakat. Kondisi tersebut berdampak langsung pada menurunnya kualitas lingkungan perairan serta menyulitkan masyarakat dalam memanfaatkan waduk secara

optimal. Melalui pelatihan ini, praktikan mengajak peserta untuk melihat eceng gondok dari sudut pandang baru: bukan sebagai gulma, melainkan sebagai sumber bahan baku yang bernilai guna. Pemanfaatan eceng gondok sebagai pupuk organik diharapkan dapat menjadi inovasi sederhana yang memberikan manfaat jangka panjang bagi pertanian masyarakat.

Pelatihan berlangsung dengan suasana penuh semangat. Para peserta, terutama anggota Kelompok Wanita Tani, tampak antusias mengikuti setiap langkah yang dijelaskan. Mereka menyimak dengan seksama, bertanya ketika ada yang belum dipahami, dan terlibat langsung dalam proses pembuatan agar benar-benar mampu mempraktikkannya secara mandiri di kemudian hari. Peralatan dan bahan yang digunakan cukup sederhana dan mudah dijumpai, antara lain pisau, balok kayu, terpal, ember, eceng gondok, kotoran domba, EM4, serta gula merah. Proses pembuatan dimulai dengan memotong eceng gondok menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah diolah. Potongan eceng gondok kemudian dicampur dengan kotoran domba. Setelah itu, larutan EM4 dan gula merah yang telah dilarutkan ke dalam air dituangkan ke dalam ember, lalu diaduk hingga tercampur merata agar bisa melarutkan kandungan yang siap digunakan untuk proses pembuatan pupuk organik.



Foto 4. 19 Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Campuran larutan tersebut kemudian disiramkan ke tumpukan eceng gondok dan kotoran domba. Semua bahan diaduk secara menyeluruh menggunakan balok kayu hingga campurannya homogen. Setelah seluruh bagian tercampur rata, tumpukan bahan tersebut ditutup menggunakan terpal sebagai tahap fermentasi. Penutupan ini penting untuk menjaga kelembapan dan mempercepat proses penguraian sehingga bahan-bahan tersebut dapat berubah menjadi pupuk organik yang siap digunakan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru bagi peserta, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri serta kesadaran bahwa

potensi lokal dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat diajak untuk lebih mandiri, kreatif, serta mampu menjawab tantangan lingkungan dan ekonomi yang ada di sekitar mereka.

4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

4.5.1 Evaluasi Proses

Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Sakerta Barat menunjukkan proses yang berjalan dengan sangat baik dan partisipatif. Selama kegiatan, peserta, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani, terlihat aktif dan antusias mengikuti setiap tahapan, mulai dari penyuluhan mengenai penanaman bibit berbasis *polybag* hingga pelatihan pembuatan pupuk organik dari eceng gondok, setelah itu proses penyemaian bibit ke dalam wadah kevil agar bibit bisa tumbuh dengan baik secara satu persatu, sehingga bisa di pindahkan ke *polybag* dengan mudah. Materi yang disampaikan oleh fasilitator mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan peserta, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara nyata.

4.5.2 Evaluasi Hasil

Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ini berhasil memberikan dampak positif bagi anggota KWT. Peserta mampu memahami teknik menanam bibit di *polybag* dan strategi pemasaran hasil panen, serta mampu membuat pupuk organik dari eceng gondok yang dapat diterapkan di pekarangan masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian dalam mengelola sumber daya lokal. Dengan dukungan penuh dari pihak desa, penyuluh pertanian, dan tim kerja masyarakat, program ini telah membuka peluang bagi anggota KWT untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Keseluruhan, proses dan hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan intervensi dalam memberdayakan masyarakat desa secara partisipatif dan humanis.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

4.6.1 Terminasi

Tahap terminasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan selesai, dengan tujuan untuk memastikan keberlanjutan program dan kemandirian anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam tahap ini, praktikan melakukan beberapa kegiatan utama, antara lain:

1. Evaluasi Hasil Akhir

Praktikan bersama tim melakukan pertemuan evaluasi dengan seluruh peserta dan *stakeholder* terkait untuk membahas capaian, kendala, dan pelajaran yang diperoleh selama kegiatan. Evaluasi ini meliputi pengukuran keterampilan menanam bibit berbasis *polybag* dari tahap penyemaian, kemampuan membuat pupuk organik dari eceng gondok, serta pemahaman strategi pemasaran hasil panen.

2. Penutupan Kegiatan Secara Simbolis

Penutupan kegiatan dilakukan dengan sesi refleksi dan diskusi bersama anggota KWT, praktikan, dan TKM. Sesi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan, memotivasi anggota untuk terus aktif, serta memastikan keberlanjutan program tanpa ketergantungan penuh pada praktikan. Dengan tahap terminasi yang terencana, diharapkan Kelompok Wanita Tani dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan keluarga di Dusun Puhun, Desa Sakerta Barat. Serta tidak lupa memberikan kenang-kenangan untuk Kelompok Wanita Tani yaitu memberikan bibit dan juga *polybag* sebagai tanda terimakasih telah berpartisipasi atas keberlangsungan program intervensi yang sudah dilaksanakan.



Foto 4. 20 Terminasi dengan Kelopok Wanita Tani

4.6.2 Rujukan

Berdasarkan pelaksanaan program penyuluhan menanam bibit berbasis *polybag* dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari eceng gondok yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung di Dusun Puhun, Desa Sakerta Barat, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan *stakeholder* terkait, maka kami menyampaikan rujukan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Sakerta Barat
 - 1) Mendukung keberlanjutan program penyuluhan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, termasuk penguatan kapasitas KWT dan pendampingan rutin dari perangkat desa.
 - 2) Memfasilitasi akses anggota KWT terhadap sarana-prasarana desa yang dapat mendukung kegiatan pertanian rumah tangga, seperti pekarangan produktif dan sarana pemasaran hasil panen.
 - 3) Menjadi mediator dan penghubung antara KWT dengan pihak luar (misal: pasar lokal, Dinas Pertanian) untuk memperluas peluang usaha anggota KWT.
2. Kepada Balai Penyuluh Pertanian
 - 1) Melanjutkan pendampingan teknis kepada anggota KWT, baik dalam menanam bibit berbasis *polybag*, pengelolaan pertanian rumah tangga, maupun pembuatan pupuk organik dari eceng gondok.
 - 2) Memberikan bimbingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keterampilan yang diperoleh anggota KWT dapat diterapkan secara mandiri.
 - 3) Mendukung pengembangan program lanjutan terkait peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian KWT.
3. Kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) Kelompok Wanita Tani
 - 1) Menjaga partisipasi aktif anggota KWT dalam setiap kegiatan kelompok, termasuk penerapan keterampilan menanam bibit dan membuat pupuk organik.
 - 2) Mengoptimalkan kolaborasi antar anggota KWT untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan kemandirian ekonomi.
 - 3) Menyusun rencana kegiatan berkelanjutan, termasuk praktik berkebun di pekarangan rumah dan pemanfaatan pupuk organik sebagai inovasi pertanian rumah tangga.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Metode *community work* dan *group work* merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam pelaksanaan intervensi sosial, karena masing-masing memiliki fokus yang berbeda namun bersifat sinergis dalam upaya pemberdayaan kelompok Wanita Tani melalui Program Tani Cantik di Desa Sakerta Barat, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. *Community work* diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh melalui proses identifikasi kebutuhan, pengorganisasian sumber daya, serta pemberdayaan komunitas guna mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sakerta Barat. Sementara itu, *group work* lebih menitikberatkan pada pengembangan individu dalam kelompok kecil, yang memungkinkan setiap anggota untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan, serta meningkatkan keterampilan baik secara personal maupun sosial. Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut, proses intervensi sosial dapat berjalan secara harmonis dan efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Group work berperan dalam membentuk individu yang lebih siap dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan *community work*, sementara *community work* menyediakan ruang dan konteks yang lebih luas bagi anggota kelompok untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui *group work*. Oleh karena itu, sinergi antara kedua metode tersebut menghasilkan pendekatan yang menyeluruh, di mana pemberdayaan kelompok Wanita Tani dapat berlangsung secara bersamaan guna mencapai tujuan sosial yang lebih luas. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Sakerta Barat, praktikan telah mampu menjalankan tahapan proses intervensi pekerjaan sosial komunitas secara sistematis, yang meliputi tahap *dialogue*, *discovery*, dan *development*. Pada setiap tahapan tersebut, praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra utama, sekaligus menjadikan proses tersebut sebagai sarana pembelajaran dalam mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh di kampus Poltekesos Bandung ke dalam praktik nyata di lapangan.

Praktikan mampu menerapkan keterampilan dan teknik yang relevan dalam konteks makro, yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas dan masyarakat serta praktikan berhasil membangun relasi yang baik mulai dari cara membangun tim (*team building*) yang baik dengan anggota kelompok, membangun relasi yang baik dengan supervisor, pendamping lapangan, dan membangun relasi yang baik dengan perangkat Desa Sakerta Barat.

5.2. Refleksi Praktikan

Selama pelaksanaan praktikum komunitas yang berlangsung selama 40 hari, praktikan memperoleh berbagai respons atas stimulus kegiatan yang dilakukan, khususnya pada saat pelaksanaan intervensi. Praktikan merasakan banyak manfaat dari kegiatan praktikum komunitas, antara lain memperoleh pengalaman yang berkesan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas di Desa Sakerta Barat serta meningkatnya kepekaan terhadap beragam isu sosial yang berkembang di Masyarakat. Dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas, mulai dari tahap dialog hingga tahap terminasi, praktikan tidak terlepas dari berbagai kendala. Tantangan yang dihadapi tersebut menjadi pengalaman berharga yang memberikan penguatan dan motivasi bagi praktikan dalam menjalani praktikum, sehingga turut membentuk ketangguhan mental. Melalui berbagai hambatan tersebut, praktikan terus berupaya belajar untuk mengatasinya dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Di balik berbagai rintangan yang dilalui, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh adanya dukungan moral maupun material dari berbagai pihak yang terlibat selama praktikan menjalankan Praktikum Komunitas.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.

1. Menghadiri dan Mengikuti Kegiatan PKK

Kegiatan pemberdayaan perempuan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diselenggarakan oleh PKK Desa Sakerta Barat pada tanggal 30 Oktober 2025. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas dan peran perempuan, khususnya kader PKK dan ibu rumah tangga, sebagai agen perubahan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarga serta lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kolaborasi antara PKK Desa Sakerta Barat dan pihak kesehatan dari Puskesmas setempat, yang mencerminkan adanya sinergi lintas sektor dalam bidang kesehatan masyarakat.



Foto 5. 1 Mengikuti Kegiatan PKK

2. Melaksanakan Kerja Bakti/Gotong Royong di RT 009

Praktikan mengikuti kegiatan kerja bakti rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis di lingkungan RT 009. Kegiatan ini dilakukan bersama warga setempat sebagai bentuk kepedulian kolektif terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Sejak pagi hari, praktikan dan warga bergotong royong membersihkan jalanan lingkungan hingga area makam yang menjadi bagian penting dari ruang bersama Masyarakat.



Foto 5. 2 Mengikuti Kerja Bakti

3. Mengikuti kegiatan senam bersama di Kecamatan

Praktikan mengikuti kegiatan bersama yang dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Oktober 2025, bertempat di Kecamatan Darma. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang diselenggarakan dan diikuti oleh ibu-ibu setempat sebagai wadah kebersamaan, silaturahmi, dan partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.



Foto 5. 3 Senam Bersama di Kecamatan

4. Senam Bersama Ibu-Ibu di Taman Bunut

Praktikan mengikuti kegiatan senam bersama yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Minggu di Taman Bunut bersama warga RT 011. Kegiatan ini menghadirkan instruktur senam dari luar untuk memandu jalannya senam, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti gerakan dengan baik dan penuh semangat. Pelaksanaan senam biasanya dilakukan pada siang hari dan diikuti oleh berbagai kalangan warga dengan antusiasme yang tinggi.



Foto 5. 4 Senam bersama di Taman Bunut

5. Mengikuti senam bersama di Klinik

Praktikan secara bergantian mengikuti kegiatan senam yang dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu hari Minggu. Kegiatan senam ini diselenggarakan di klinik dan dilaksanakan pada pagi hari dengan sasaran utama para lanjut usia (lansia). Senam dirancang dengan gerakan-gerakan yang ringan, aman, dan disesuaikan dengan kondisi fisik lansia, sehingga dapat diikuti dengan penuh semangat.



Foto 5. 5 Senam Bersama di Klinik

6. Menghadiri Kegiatan BINWIL PKK

Praktikan turut hadir dalam kegiatan BINWIL PKK yang dilaksanakan di Desa Sakerta Barat, yang pada kesempatan tersebut berperan sebagai tuan rumah bagi pelaksanaan kegiatan dari lima desa, yaitu Desa Cageur, Desa Sakerta Timur, Desa Cimenga, Desa Sakerta Barat, dan Desa Tugu Mulya. Kegiatan ini menjadi ajang silaturahmi, koordinasi, serta penguatan peran PKK antar desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat.



Foto 5. 6 Kegiatan BINWIL PKK

7. Supervisi Lembaga

Praktikan mengikuti kegiatan supervisi lembaga yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025 bertempat di Bale Desa Kawah Manuk. Kegiatan supervisi ini diselenggarakan sebagai ruang evaluasi dan pendampingan bagi para praktikan dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan praktikum di lapangan. Dalam kegiatan tersebut, dibahas berbagai progres kegiatan yang telah dilaksanakan oleh para praktikan, mulai dari keterlibatan dalam kegiatan masyarakat hingga pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, supervisi juga menjadi wadah untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan berbagai hambatan yang dihadapi di lapangan, baik yang bersifat teknis, sosial, maupun koordinatif.



Foto 5. 7 Supervisi Lembaga

8. Berpartisipasi dalam kegiatan POSBINDU

Praktikan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) yang dilaksanakan di lingkungan RT 005. Kegiatan ini menasar berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga lanjut usia, sebagai upaya deteksi dini dan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara berkala. Dalam pelaksanaannya, dilakukan beberapa jenis pemeriksaan kesehatan, antara lain pemeriksaan tekanan darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta pemeriksaan kadar gula darah. Praktikan terlibat secara aktif dengan membantu proses pemeriksaan sesuai arahan petugas kesehatan, serta mendukung kegiatan pendataan peserta yang mengikuti layanan POSBINDU.



Foto 5. 8 Kegiatan POSBINDU

9. Pelaksanaan Lokakarya Kecamatan

Praktikan turut hadir dalam pelaksanaan lokakarya tingkat kecamatan yang diselenggarakan di Desa Darma bersama sembilan kelompok lainnya. Kegiatan ini menjadi wadah bersama untuk berbagi pengalaman, refleksi, serta pembelajaran atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses praktikum di masing-masing wilayah. Dalam kegiatan lokakarya tersebut, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil kerja dan capaian kegiatan yang telah dilakukan. Penyampaian hasil kerja kelompok praktikan diwakili oleh salah satu anggota kelompok, sementara anggota lainnya, termasuk praktikan, berperan sebagai pendamping dan pendukung selama proses pemaparan berlangsung.



Foto 5. 9 Lokakarya Kecamatan

10. Pelaksanaan Lokakarya Kabupaten dan Penjemputan Mahasiswa Praktikum

Praktikan mengikuti pelaksanaan lokakarya tingkat kabupaten yang diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2025 bertempat di Pendopo Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh praktikan dari berbagai program studi sebagai puncak rangkaian kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan di masing-masing kecamatan. Lokakarya kabupaten menjadi ruang bersama untuk menyampaikan hasil, pengalaman, serta pembelajaran yang diperoleh selama proses pendampingan dan keterlibatan di masyarakat.



Foto 5. 10 Lokakarya Kabupaten dan Penjemputan

11. Pelaksanaan perpisahan bersama masyarakat Desa Sakerta Barat

Praktikan melaksanakan kegiatan perpisahan bersama warga Desa Sakerta Barat pada tanggal 11 Desember 2025 yang bertempat di Balai Desa Sakerta Barat. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai bentuk ungkapan terima kasih, penghargaan, serta penutup rangkaian praktikum yang telah dijalani bersama masyarakat selama periode pelaksanaan kegiatan di desa tersebut.

Rangkaian kegiatan perpisahan diawali dengan penyerahan plakat dan laporan kelompok kepada pihak desa sebagai simbolis kerja sama dan pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Penyerahan ini menjadi wujud apresiasi sekaligus dokumentasi formal atas proses pendampingan dan keterlibatan praktikan dalam kehidupan masyarakat Desa Sakerta Barat. Selanjutnya, dilakukan pembagian wakaf Al-Qur'an sebagai bentuk kepedulian sosial dan kontribusi spiritual yang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan perpisahan juga dimeriahkan dengan pelaksanaan Bazar UMKM Desa yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk unggulan masyarakat kepada warga desa secara lebih luas.



Foto 5. 11 Lokakarya dan Perpisahan Mahasiswa di Sakerta Barat

5.3. Tantangan Praktikum Komunitas.

Selama menjalani praktikum komunitas di Desa Sakerta Barat, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, praktikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yaitu terutama keterbatasan waktu pelaksanaan intervensi yang relatif singkat. Kondisi tersebut menuntut praktikan untuk beradaptasi secara cepat dalam menyusun serta melaksanakan rencana kegiatan yang telah dirancang, sehingga diperlukan fokus kerja dan kolaborasi yang intensif. Praktikan menyadari bahwa keterbatasan waktu ini justru menjadi pendorong untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia serta memastikan setiap langkah yang dilakukan mampu memberikan dampak yang optimal. Waktu pelaksanaan praktikum yang terbatas mendorong praktikan untuk bekerja lebih keras dalam menghimpun data, sekaligus menyusun perencanaan intervensi secara cermat dan akurat agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Selama praktikum komunitas di Desa Sakerta Barat, ditemukan berbagai potensi dan permasalahan yang menjadi fokus pemberdayaan. Desa Sakerta Barat memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti tanah subur untuk pertanian. Selain itu keberadaan, keberadaan kelompok masyarakat seperti kelompok tani, wanita tani, kader posyandu, dan organisasi keagamaan menunjukkan potensi modal sosial yang dapat diberdayakan. Permasalahan di Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat yang mengalami kurangnya keaktifan kelompok wanita tani dan juga pengetahuan dalam penyemaian bibit dan pupuk organik. Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani, praktikan memberikan penyuluhan dan pemberdayaan kepada kelompok Wanita Tani mengenai penguatan keterampilan dan pelatihan membuat pupuk organik dari eceng gondok.

Praktikum ini juga menyoroti pentingnya sinergi antara masyarakat, pemerintah desa. Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam memberdayakan masyarakat, terutama untuk memastikan keberlanjutan program. Pelatihan membuat pupuk organik yang diberikan kepada kelompok wanita tani yang untuk meningkatkan hasil jual panen. Praktikum ini menegaskan bahwa pengembangan desa harus dilakukan secara holistik dan inklusif, dengan mengedepankan penguatan kapasitas masyarakat serta optimalisasi potensi lokal untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan Praktikum komunitas yang telah di laksanakan di Desa Sakerta Barat, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan mulai dari tanggal 27 Oktober 2024 sampai dengan 11 Desember 2024, maka praktikan merancang beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. **Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial**

Praktikan merekomendasikan agar Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial dapat melakukan pengkajian kembali terhadap durasi pelaksanaan praktikum komunitas yang selama ini berlangsung selama 40 hari. Berdasarkan pengalaman di lapangan, durasi tersebut dinilai masih sangat

terbatas untuk menjalankan seluruh tahapan praktik pekerjaan sosial secara optimal, mulai dari pengenalan komunitas, asesmen mendalam, perencanaan intervensi, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

2. Pemerintah Desa Sakerta Barat

- 1) Pemerintah Desa Sakerta Barat diharapkan dapat meningkatkan intensitas kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap berbagai organisasi kemasyarakatan yang ada di desa, termasuk kelompok tani, kelompok wanita tani, dan organisasi sosial lainnya. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu mengidentifikasi perkembangan, kendala, serta kebutuhan kelompok, sehingga dukungan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.
- 2) Pemerintah desa juga diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada Kelompok Wanita Tani, baik dalam bentuk fasilitasi pelatihan, pendampingan, maupun akses terhadap sarana dan prasarana pendukung. Dukungan ini penting agar Kelompok Wanita Tani mampu terus berkembang, meningkatkan kapasitas produksi, serta memiliki daya saing yang lebih baik dalam mengelola hasil pertanian dan pemasaran produk.

3. Kelompok Wanita Tani Desa Sakerta Barat

Mengembangkan program-program lanjutan yang bersifat inovatif dan berkelanjutan, seperti pengolahan hasil panen, penguatan manajemen kelompok, serta pemanfaatan pupuk organik secara mandiri. Pengembangan program yang berkelanjutan akan memperkuat kemandirian kelompok dan menjaga keberlangsungan hasil dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan selama praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ashman, K. K. (2015). *Introduction to social work & social welfare: Critical thinking perspectives*. Boston: Cengage Learning.
- Departemen Pertanian. (2009). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 28/Permentan/SR.130/5/2009 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah*. Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- DuBois, B., & Miley, K. K. (2014). *Social Work: An Empowering Profession* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Garvin, C. D. (2004). *Contemporary Group Work*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gandara, R. (2008). *Capacity Building: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Horejsi, C. R., & Garthwait, C. L. (2014). *The Social Work Practicum: A Guide and Workbook*. Boston: Pearson Education.
- Huraerah, A. (2021). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kuswara, H., dkk. (2015). *Pekerjaan Sosial dengan Kelompok*. Bandung: STKS Press.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Milen, A. (2001). *What Do We Know About Capacity Building? An Overview of Existing Knowledge and Good Practice*. Geneva: World Health Organization.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., McMurtry, S. L., & Thomas, M. L. (2017). *Social work macro practice* (6th ed.). Boston: Pearson.
- PERMENTAN nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2019). *Evaluation: A Systematic Approach* (8th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sheafor, B. W., & Horejsi, C. R. (2008). *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. Boston: Pearson.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Wiranti, D. (2016). *Peran kelompok wanita tani dalam peningkatan pendapatan keluarga*. *Jurnal Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Yeremias. T. Keban. "Good Governance" dan "Capacity Building" sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian, *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, 2000,
- Zastrow, C. (2019). *Introduction to social work and social welfare*. Boston: Cengage Learning.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan PKK.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- Kardeti, Denti, dkk. 2025. *Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial

LAMPIRAN



Lampiran 1 Pembekalan Praktikum Komunitas

**RENCANA KERJA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA SAKERTA BARAT, KECAMATAN DARMA, KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan																						
		Oktober					November																	
		27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	Penerimaan dan penyerahan Mahasiswa Praktikum Komunitas Tahun 2025																							
2	Dialog: Silaturahmi kepada Kepala Dusun-RT/RW/ pengurus kelompok/organisasi/ masyarakat dan pemangku kebijakan sosial.																							
3	Dialog: <i>Community Involvement</i> – mengikuti kegiatan kelompok/organisasi dan masyarakat pada tingkat dusun/RT/RW/ Keluarga																							
4	Dialog: Memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke desa untuk praktikum (KKN)																							
5	Dialog: Menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas keterlibatan dan dukungan organisasi, masyarakat dan pemangku kebijakan																							
6	Dialog: Mensosialisasikan dan Memberikan Pemahaman tentang PPKS dan PSKS serta Target Group- Support Group dan Interest Group																							
7	Discovery: Asesmen Komunitas																							
8	Discovery: Perencanaan Komunitas																							

No	Kegiatan	Bulan																						
		November											Desember											
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
9	Development: Intervensi																							
10	Development: Evaluasi																							
11	Terminasi dan Rujukan																							
12	Pengabdian Masyarakat																							
13	Lokakarya																							
14	Penjemputan Mahasiswa Praktikum Komunitas 2025																							

Desa Sakerta Barat, 27 Oktober 2025

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

Ketua Kelompok

Dra. Eni Rahayuningsih, MP.

Nandang Susila, AKS., MP.

Ilyasa Nofal Renandika

Lampiran 2 Time Schedule

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat

Minggu Ke: 1 (27 Oktober - 1 Nov)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti								
2	2204004	Veny Wulandari								
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.								
4	2204133	Rihadhatul Aisy								
5	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto								
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa								
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika								
8	2204175	Haridian Meisiki								
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah								
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa								

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP.
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP.
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 3 Absensi Minggu ke 1

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat

Minggu Ke: 2 (3-9 November)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti								
2	2204004	Veny Wulandari								
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.								
4	2204133	Rihadhatul Aisy								
5	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto								
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa								
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika								
8	2204175	Haridian Meisiki								
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah								
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa								

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP.
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP.
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 4 Absensi Minggu ke 2

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat

Minggu Ke: 3 (10 - 16 November)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti								
2	2204004	Veny Wulandari								
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.								
4	2204133	Rihadhatul Aisy								
5	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto								
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa								
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika								
8	2204175	Haridian Meisiki								
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah								
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa								

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP.
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP.
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 5 Absensi Minggu ke 3

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat

Minggu Ke: 4 (17 - 23 November)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti								
2	2204004	Veny Wulandari								
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.								
4	2204133	Rihadhatul Aisy								
5	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto								
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa								
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika								
8	2204175	Haridian Meisiki								
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah								
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa								

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP.
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP.
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 6 Absensi Minggu ke 4

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat Minggu Ke: 5 (24 - 30 November)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti	X	X	X	X	X	X	X	
2	2204004	Veny Wulandari	X	X	X	X	X	X	X	
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.	X	X	X	X	X	X	X	
4	2204133	Rihadhatul Aisy	X	X	X	X	X	X	X	
5	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	X	X	X	X	X	X	X	
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa	X	X	X	X	X	X	X	
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika	X	X	X	X	X	X	X	
8	2204175	Haridian Meisiki	X	X	X	X	X	X	X	
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah	X	X	X	X	X	X	X	
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa	X	X	X	X	X	X	X	

Mengetahui,

Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping, Pendamping Lapangan, Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 7 Absensi Minggu ke 5

LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat Minggu Ke: 6 (1 - 7 November)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti	X	X	X	X	X	X	X	
2	2204004	Veny Wulandari	X	X	X	X	X	X	X	
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.	X	X	X	X	X	X	X	
4	2204133	Rihadhatul Aisy	X	X	X	X	X	X	X	
5	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	X	X	X	X	X	X	X	
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa	X	X	X	X	X	X	X	
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika	X	X	X	X	X	X	X	
8	2204175	Haridian Meisiki	X	X	X	X	X	X	X	
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah	X	X	X	X	X	X	X	
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa	X	X	X	X	X	X	X	

Mengetahui,

Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping, Pendamping Lapangan, Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 8 Absensi Minggu ke 6

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Sakerta Barat

Minggu Ke: 7 (8 - 11 November)

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204086	Shelly Furba Wanti								
2	2204004	Veny Wulandari								
3	2204077	Mochamad Kafiya Febrian W.								
4	2204133	Rihadhatul Aisy								
5	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto								
6	2204040	Khalil Ilmi Benua Najwa								
7	2204134	Ilyasa Noufal Renandika								
8	2204175	Haridian Meisiki								
9	2204149	Putri Amanda Firjatullah								
10	2204115	Indri Fatma Nurtesa								

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Pendamping Lapangan,

Ketua Kelompok,

Dra. Eni Rahayuningsih, MP.
NIP. 19621128 198503 2 002

Nandang Susila, AKS., MP.
NIP. 19700519 199201 1 001

Muhammad Hidayat
NIP.

Ilyasa Noufal Renandika
NRP. 2204134

Lampiran 9 Absensi Minggu ke 7



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 001/02/KeL.12/03/11/2025 Kuningan, 03 November 2025
 Lampiran : 1 (satu)
 Perihal : **Undangan**

Yth.
 Warga Desa Sakerta Barat
 Di
 tempat

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan **Penyuluhan Sosial terkait 12 PAS (Pemerlu ATENSI Sosial)**, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir pada kegiatan tersebut, yang akan dilaksanakan pada:

hari, tanggal : Selasa, 04 November 2025
 pukul : 09.00 WIB – 12.00 WIB
 tempat : Aula Desa Sakerta Barat

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana
 Penyuluhan Sosial,

Sekretaris Pelaksana
 Penyuluhan Sosial,

Ilyasa Noufal Renandika
 NRP. 2204134

Shelly Furba Wanti
 NRP. 2204086

Mengetahui,
 Kepala Desa Sakerta Barat


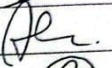

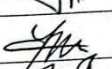



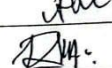
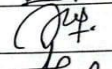
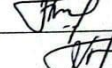
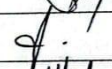
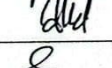
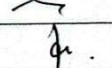
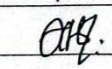
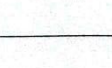
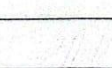
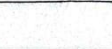


Drs. Momon Hariman, M.M.

Lampiran 10 Surat Undangan Sosialisasi 12 PAS

**DAFTAR HADIR TAMU UNDANGAN
PENYULUHAN TERKAIT 12 PAS
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
2025**

No.	Nama	Jabatan	TTD
1	titi	RT. 13	ks
2	Epa	RT. 11	Eusti-
3	Markum	RT 14	Jedy
4	SUHEMAN.	RT. 01	Ju-
5	Wahin	RT 09	Ma-
6	Nana-S	K Lpm	Ma
7	Dedeh	Kader	Ma
8	Vera	Kartar	Ma
9	Dewi	"	
10	N. ENHIN.	RT. 08.	Hut.
11	Ima	PKK	Alma
12	Tia S	PKK	Refanof.
13	Tati	PKK	Est
14	Ani	PKK	H
15	Aah k	PKK	Juf
16	Densi	Kader	Chit
17	Errol	KOMP	E
18	Chindy	PKK	D
19	YASIA. M. H	SEK-DET	M.H.
20	manoy ff.	Kader	Ma

Lampiran 11 Daftar Hadir Sosialisasi 12 PAS

No.	Nama	Jabatan	TTD
21	TITO	Kadus	
22	ASRI	Kadus	
23	UDIN	CA LINDAS	
24	HERI P.	KAS Belayanan	
25	AGUS-LUSUKA	Ket-	
26	DANNI SUPRIATI	Kasri	
27	ASEP-S	Kasur umum	
28	P. RUDIANTO	Kas Pemerintahan	
29	Bp. SUTARNO	RT 11	
30	EWS. S	RT 10	
31	LUSI-H	RT 11	
32	MAMAH	RT 10	
33	ASEP. SUPRIATI	Ry. or	
34	ULFAH	Bidan Den	
35	MIA	Kader	
36	SUNDAH	Kader	
37	MURAH	Kader	
38	ANS	Kader	
39	W/WI	Pikl	
40			
41			
42			
43			

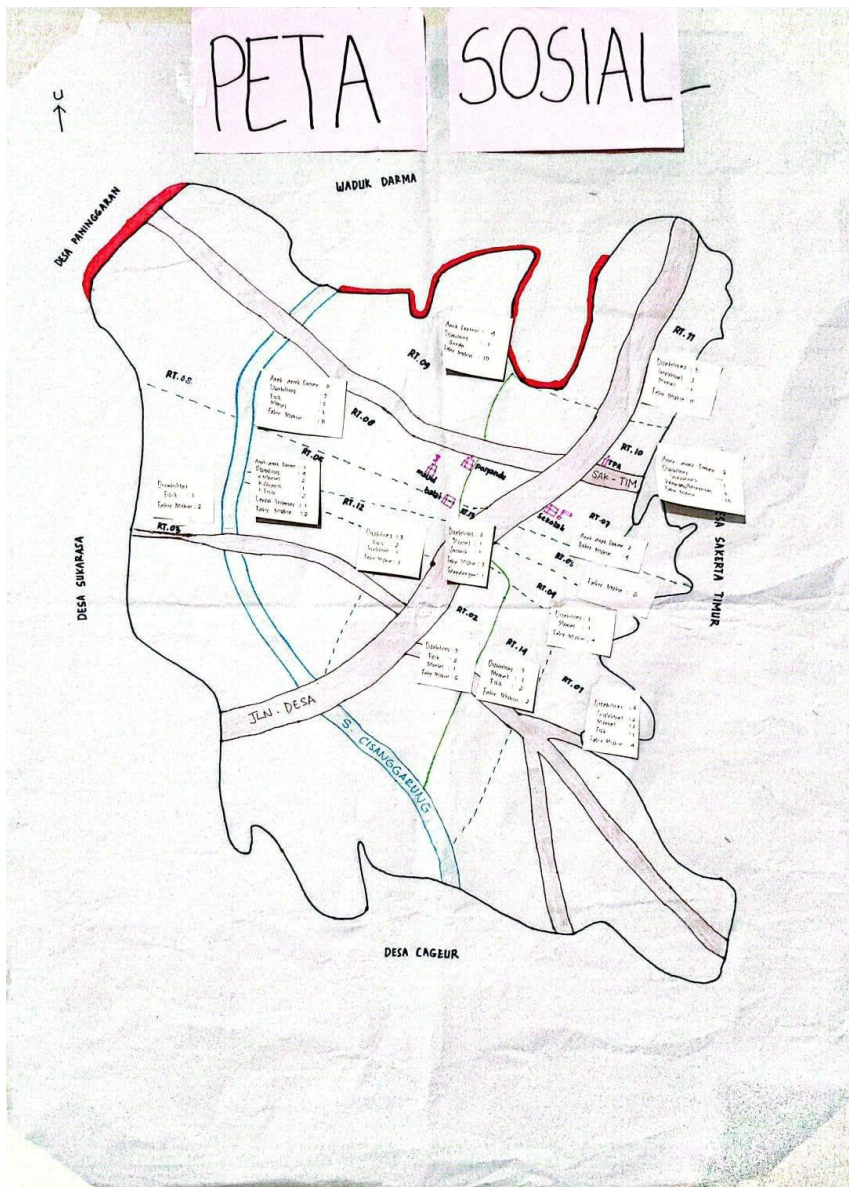
**DAFTAR HADIR TAMU PELAKSANAAN MPA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG 2025**

No.	Nama	Jabatan	TTD
1	ATIN	IRT	Ju
2	Nani	"	Ju
3	SEMBUN	"	Ju
4	Ating	RT.12	...
5	Tini	"	(Signature)
6	Endeh	"	"
7	Isti	"	Ar
8	mini	RT.02	f.
9	Tia	"	...
10	Ruli	RT 03	...
11	MASKUM	RT 14	...
12	SUKEMAN	RT 01	...
13	ENGKEY	KTPI	...
14	Titi	RT 13	...
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			

DAFTAR HADIR PESERTA
KEGIATAN PENYULUHAN DAN PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI
DESA SAKERTA BARAT

Hari, tanggal : Selasa, 25 November 2025
 Lokasi : Rumah Ibu Aas RT.03

No.	Nama	Asal	No. HP (WhatsApp)	TTD
1	Imas	Rt. 03		ckh.
2	Neni	Rt. 03		et.
3	YENI	Rt 03		thh.
4	Ekas	Rt.03		hks
5	enting	Rt 03		hm
6	Tayah.R	Rt. 03		shuk
7	Wina	Rt. 03		f
8	nondh	Rt. 03		f
9	YUNUN	Rt. 03		ahj.
10	atin	Rt 03		ahj
11	Aas	RT 03		ahj.
12	fona			ahj.
13	Engle			ahj.
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 17 Sosial Mapping



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**FORM EVALUASI KEGIATAN INTERVENSI PROGRAM PENYULUHAN DAN
 PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI**

A. Identitas

Nama : Aqs Mariastuti
 Dusun : Puhun RT 03 RW. 01

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman anda selama mengikuti kegiatan. jawaban anda sangat membantu untuk meningkatkan kualitas program.

Skala Keterangan	
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

C. Penilaian Kegiatan

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1.	Kegiatan penyuluhan menanam bibit berbasis polybag berjalan efektif dan melibatkan partisipasi peserta				✓
2.	Tujuan dan manfaat program penyuluhan menanam bibit dan pemberdayaan pupuk organik disampaikan dengan jelas				✓
3.	Materi penyuluhan menanam bibit dan strategi pemasaran hasil panen mudah dipahami dan memberikan pengetahuan baru				✓
4.	Materi penyuluhan membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik bercocok tanam dan pemasaran hasil panen				✓

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
5.	Pelatihan pembuatan pupuk organik dari eceng gondok dilakukan secara terbuka, praktis, dan partisipatif				✓
6.	Peserta berperan aktif selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemberdayaan				✓
7.	Materi peningkatan kapasitas menanam bibit dan membuat pupuk organik sesuai kebutuhan anggota KWT				✓
8.	Kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menanam bibit dan membuat pupuk organik				✓
9.	Praktik pembuatan pupuk organik dilakukan dengan sistematis dan dapat diterapkan di rumah				✓
10.	Peserta memahami manfaat praktik pembuatan pupuk organik untuk pertanian rumah tangga dan lingkungan				✓
11.	Waktu kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung efektif dan sesuai agenda				✓
12.	Fasilitas dan perlengkapan kegiatan sudah memadai untuk praktik menanam bibit dan pembuatan pupuk organik				✓
13.	Suasana kegiatan kondusif, interaktif, dan nyaman				✓
14.	Kegiatan memberikan dampak positif bagi anggota KWT dan masyarakat sekitar				✓
15.	Peserta bersedia menerapkan ilmu yang diperoleh dan mendukung kelanjutan program TANI CANTIK				✓

D. Penilaian Keseluruhan

Secara keseluruhan saya menilai kegiatan ini:

Sangat Memuaskan Memuaskan Cukup Kurang

E. Saran & Harapan

1. Saran untuk perbaikan kegiatan selanjutnya:

Diharapkan ada bahan berupa bibit dan pupuk serta peralatan pertanian

2. Harapan terhadap keberlanjutan Program Tani Cantik:

Diharapkan ke depannya KWT lebih aktif lagi mengadakan pertemuan minimal 3 bulan sekali dengan penyuluh pertanian

FORMULIR TERMINASI

**PRAKTIKUM INSTITUSI POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG TAHUN 2025**

Formulir ini disusun sebagai dokumentasi resmi yang menandai berakhirnya hubungan antara praktikan dengan klien. Dokumen ini berisi ringkasan pencapaian yang telah diraih, rencana pasca terminasi, serta persetujuan bersama antara klien dan praktikan mengenai penghentian layanan:

Nama: *Wina*

Umur: *33 tahun*

Jenis Kelamin: *perempuan*

Dalam kegiatan ini, berikut merupakan hasil yang telah dicapai bahwa:

No.	Hasil Intervensi
1.	<p>Alasan Terminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - <input checked="" type="checkbox"/> Tujuan layanan telah tercapai - <input type="checkbox"/> Klien pindah ke layanan lain - <input type="checkbox"/> Klien memutuskan untuk menghentikan layanan - <input type="checkbox"/> Alasan lain:
2.	<p>Evaluasi akhir Kemajuan klien:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <input checked="" type="checkbox"/> Sangat baik - <input type="checkbox"/> Baik - <input type="checkbox"/> Cukup - <input type="checkbox"/> Kurang
3.	<p>Hambatan yang dihadapi</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Cuaca yang kurang mendukung</i> - <i>Sarana dan prasarana yg belum lengkap</i>
4.	<p>Keterampilan yang ditingkatkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dalam penyemaian bibit</i> - <i>Dalam pembuatan pupuk organik</i>
5.	<p>Rencana tindak lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Dalam penyemaian bibit harus bibit yg berkualitas.</i> - <i>Dalam pembuatan pupuk organik bahan^{xx} nya harus pas takarannya.</i>

6.	Rencana pasca terminasi
	A. Dukungan Sosial
	<input type="checkbox"/> Keluarga
	<input type="checkbox"/> Teman
	<input checked="" type="checkbox"/> Kelompok dukungan
	<input type="checkbox"/> Layanan lainnya:
	B. Layanan Lanjutan
	<input type="checkbox"/> Tidak ada
	<input checked="" type="checkbox"/> Program lanjutan
	<input type="checkbox"/> Lainnya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa proses terminasi telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan klien telah diberikan informasi yang diperlukan.

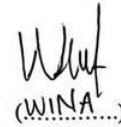
Kuningan, 7 Desember 2025

Praktikan



(...yess...)

Pihak yang terlibat



(WINA...)



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962



**CATATAN PERBAIKAN UJIAN LISAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
 PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
 PROGRAM SARJANA TERAPAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

PERIODE BULAN :

1. Nama : Ilyasa Noufa/ Renandika
2. NRP : 2204134
3. Lokasi Praktikum : Desa Sateka Barat
4. Judul : Pemberdayaan kelompok Wanita Tani Dusun Puhun Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Dan Tumbuhan Eceng Gondok Di Desa Sateka Barat Kec. Parira Kab. Kuningan

CATATAN PERBAIKAN (YANG TELAH DIPERBAIKI):

1. Lengkapi hasil asesmen kwt masalahnya dan kebutuhannya.
2. Berikan alasan mengapa perlu program ini di
3. Judul tabel lengkapi
4. Urutkan No Tabel / Matriks
5. Tujuan Umum dan Khusus
6. Lengkapi bagian pemberdayaan dengan pemberdayaan Pektajadural

Bandung, 30 Desember 2025

Dosen Pembimbing

1. Eni Rohayuningsih
2. Nanang Susila

Tanda Tangan

[Signature]